

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA
PULESARI KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Hibatul Azizi

14321111

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

HALAMAN JUDUL

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA
PULESARI KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh
Hibatul Azizi
14321111**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

**KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA
PULESARI KECAMATAN TURI KABUPATEN SELMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

HIBATUL AZIZI

14321111

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk dijadikan dan dipertahankan di hadapan tim
penguji skripsi

Tanggal : 21 Januari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,



Nadia Wasta Utami, S.I.Kom, M.A.

NIDN 0505068902

LEMBAR PENGESAHAN

KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA PULESARI KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Hibatul Azizi

14321111

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

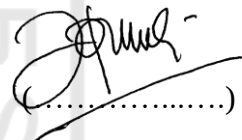
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 21 Januari 2022

Dosen Penguji :

1. Ketua : Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom
NIDN 0529098201

2. Anggota : Nadia Wasta Utami, S. I. Kom, M.A.
NIDN 0505068902



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S. Sos., M. I. Kom

NIDN. 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahimanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Hibatul Azizi

Nomor Mahasiswa : 14321111

Melalui surat ini Saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini Saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah Saya sebagai penulis, bukan jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah Saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini karya jiplakan atau karya orang lain, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia,

Demikian pernyataan ini Saya setuju dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, Desember 2021

Yang menyatakan,



(Hibatul Azizi)

14321111

MOTTO

“Semua di Niatkan Karena Allah” – Retno Pratiwi



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alam, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkannya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar, yaitu skripsi tersebut berjudul **“KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA PULESARI KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA”** yang mana melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Pulesari.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang mana telah membantu penulis dalam banyak hal. Oleh sebab itu penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada.

1. Ibu Puji Hariyanti, S.sos., M.I.Kom, selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis dalam hal perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Nadia Wasta Utami, S.I.Kom, M.A., dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan memberikan motivasi dalam membimbing penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Ratna Permata Sari., S.I.kom., M.A, dosen pembimbing akademik yang menjadi wali penulis selama kuliah di Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
4. Kepada semua anggota Dewi Pule yang sangat ramah membantu penulis dalam pengambilan data wawancara, yang telah melayani dengan baik dan memberikan informasi tentang Desa Wisata Pulesari.
5. Teruntuk kedua orang tua yang sangat penulis cintai Bapak Dudi Pitoyo dan Ibu Retno Pratiwi, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis sebagai hormat, bukti, dan kasih sayang penulis. Terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun hingga penulis sampai di tahap ini.

6. Adik tersayang Atika Aulia yang sudah sangat membantu saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
7. Mba Thea dan Mba Tika yang juga sudah memberikan semangat terus menerus untuk menyelesaikan pendidikan ini.
8. Teruntuk Damayanti yang sudah memberikan saya semangat untuk bangkit agar bisa cepat menyelesaikan penulisan ini.
9. Teman-teman kuliah di Ilmu Komunikasi : Bodaq, Sam, Gilang, Datu, Albar, Ijay, Bebe, Baguy, Com, Josi, Sandi dan Iip yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses penulisan skripsi.
10. Teman-teman di Jogja dan Balikpapan : Rido, Alib, Rifky, Mona, Frizky, Adam, Reza, Faritz, Imam, Mat Kakak, Mat Adek, Bu Wedo, Mba Tutut, Adin, Farid, Andan, Ria, Hafiz, Deni, Om Khoris, Hadist, Chaidar, Tomi dan Fadhil yang telah membantu dan memberikan semangat tanpa henti.
11. Seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi dan Universitas Islam Indonesia, terima kasih banyak.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Penulis



(Hibatul Azizi)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
E. Penelitian Terdahulu	3
F. Kerangka Teori	7
G. Metodologi Penelitian	16
BAB II	20
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	20
A. Geografis Desa	20
B. Desa Wisata Pulesari	22
C. Visi dan Misi Dewi Pule	27
D. Sejarah Desa Wisata Pulesari	29
E. Sejarah Pendirian Museum Salak Dewi Pule	31
BAB III	34
TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	34
A. Latar Belakang Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari	34
B. Analisis Konsep Komunikasi Pemberdayaan Desa Wisata Pulesari	42
C. Analisa Model Komunikasi Pemberdayaan	50
D. Analisis SWOT dalam pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari	51
E. Desa Wisata	53
BAB IV	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Keterbatasan Penelitian	57
C. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60



ABSTRAK

Hibatul Azizi (2021). Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.

Pembangunan desa wisata di Kabupaten Sleman Yogyakarta sangatlah berkembang dengan pesat. Jumlah desa wisata secara keseluruhan saat ini berjumlah sekitar 65 desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Desa Wisata Pulesari adalah salah satu desa wisata yang berhasil meraih juara 1 dalam festival desa wisata mandiri yang diadakan di tahun 2018. Peran masyarakat yang aktif juga sangat diperlukan agar bisa memajukan pariwisata mereka yang berbasis masyarakat itu sendiri. Peran pemerintah juga sangat penting mengingat sebagai pihak yang diberdayakan untuk memberdayakan penduduk setempat menjadi pelaku dalam pengoperasian tempat wisata dan juga memberikan pemahaman dan kemampuan kepada masyarakat untuk berperan menjadi stakeholder yang aktif dalam sektor pariwisata mereka sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa narasumber didalam penelitian ini antara lain adalah Ketua Pokdarwis Dewi Pule dan beberapa masyarakat Pulesari yang juga anggota Dewi Pule. Pemilihan narasumber ini ditentukan dengan teknik purposive sampling.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dewi Pule antara lain : membuat dan merencanakan Desa Wisata Pulesari, membentuk POKDARWIS Dewi Pule untuk menggerakkan pemberdayaan melalui masyarakat, serta memberikan pesan-pesan yang bersifat edukatif juga memilih media untuk disosialisasikan kepada masyarakat agar pemberdayaan ini diharapkan bisa sampai ke masyarakat Pulesari. Kemudian adapun peran komunikasi dalam pemberdayaan yang dilakukan antara lain : masyarakat bisa mengetahui pembangunan Desa Wisata Pulesari, masyarakat mempunyai pengetahuan tentang apa itu Sadar Wisata dan juga Sapta Pesona. Mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dewi Pule antara lain : tahap penyadaran dengan cara membentuk perilaku masyarakat bisa menjadi peduli dan Sadar Wisata, juga sadar dan memiliki keinginan untuk bisa mengembangkan potensinya sendiri, lalu tahap pengkapasitasan dengan membangun sarana dan prasarana di Desa Wisata Pulesari, dan juga tahap pendayaan melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang tetap berkelanjutan sebagaimana membuat, mengembangkan dan memanfaatkan potensi SDM yang ada untuk menjadi UKM, ibu-ibu PKK sebagai katering, serta pemberdayaan kepada semua masyarakat yang dari anak-anak sampai orang tua juga ikut diberdayakan, pemberdayaan di bidang ekonomi berupa bantuan modal yang diberikan kepada masyarakat, pemberdayaan di bidang sosial budaya dengan memberikan pelatihan serta pesan dan nilai sosial yang ingin dijalankan oleh masyarakat didalam kegiatan wisata juga kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung yang didapat adalah dengan adanya media sosial kegiatan pemberdayaan ini menjadi sangat terbantu juga kegotong royongan masyarakat yang sudah melekat sejak lama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah SDM karena yang terbagi menjadi beberapa usia, pandemi yang sedang melanda bahkan seluruh dunia merasakannya dan juga keadaan alam yang sangat berpengaruh terhadap setiap kegiatan pemberdayaan dikarenakan letak lokasi wilayah desa Pulesari itu sendiri.

Kata kunci : Komunikasi pemberdayaan masyarakat, desa wisata

ABSTRACT

Community Empowerment Communication Through Pulesari Tourism Village, Turi District, Sleman Regency, Yogyakarta. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences. Indonesian Islamic University.

The growth of the tourism sector in each region must depend on community management, to improve the welfare and standard of living of the community. The tourism sector is focused on making it work so that communities can be empowered and aims to run and promote tourism in the places where they live. This method aims to be able to build tourist attractions and also provide benefits for the surrounding community. Income and income obtained from tourists is also beneficial for the government in distributing the economy of the community. Therefore, the active role of the community is needed to advance its community-based tourism. The role of the government is also very important as an empowered party to empower local residents to become actors in the operation of tourist attractions, as well as provide understanding and ability to the community to play an active role as stakeholders in their tourism sector.

This research was conducted using a qualitative research method with a descriptive approach. The research was conducted using observation, interviews, and documentation. Some of the resource persons in this study included the Chairperson of the Dewi Pule Pokdarwis and several Pulesari people who are also members of Dewi Pule. The selection of sources is determined by the purposive sampling technique.

Based on the results of this study, community empowerment communications carried out by Dewi Pule include: creating and planning the Pulesari Tourism Village, forming Dewi Pule POKDARWIS to drive empowerment through the community, as well as providing educative messages as well as choosing media to be disseminated to the public so that This empowerment is expected to reach the Pulesari community. Then as for the role of communication in empowerment carried out, among others: the community can know the development of Pulesari Tourism Village, the community knows what Tourism Awareness is, and also Sapta Pesona. Regarding the stages of community empowerment carried out by Dewi Pule, among others: the awareness stage by shaping community behavior to become caring and Tourism Aware, also aware and have a desire to be able to develop their potential, then the capacity stage by building facilities and infrastructure in Pulesari Tourism Village, and also the empowerment stage through sustainable empowerment activities such as creating, developing and utilizing the potential of existing human resources to become SMEs, PKK women as caterers, as well as empowering all communities from children to the elderly who are also empowered, empowerment in the economic field in the form of capital assistance provided to the community, empowerment in the socio-cultural field by providing training as well as messages and social values that the community wants to carry out in tourism activities as well as in daily life. The supporting factor obtained is that with the existence of social media this empowerment activity is very helpful as well as community cooperation that has been attached for a long time. While the inhibiting factor is human resources because they are divided into several ages, the pandemic that is hitting even the whole world is feeling it and also the natural conditions that greatly affect every empowerment activity due to the location of the Pulesari village area itself.

Keywords: Community empowerment communication, tourist village

BAB I
Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi
Kabupaten Sleman Yogyakarta

A. Latar Belakang

Desa wisata adalah suatu desa yang memiliki ciri khas atau karakteristik yang dapat dimanfaatkan menjadi destinasi objek wisata. Adapun keunikan yang dapat dinikmati adalah tradisi dan budaya masyarakat yang masih dianut, lingkungan yang masih alami, makanan khas, serta adat istiadat. Hal-hal yang menunjang kegiatan wisata pada desa wisata antara lain fasilitas, atraksi, transportasi, serta akomodasi sangat penting bagi wisatawan dan jasa yang ditawarkan dapat mendukung jalannya aktivitas wisata. (Fandeli, 1995: 7)

Desa wisata Pulesari merupakan desa yang berada di sisi Barat Lereng Merapi Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan pesona alam yaitu sungai dan perkebunan salak. Penduduk desa Pulesari menjaga tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Dengan menyuguhkan atraksi wisata yaitu kebun salak pondoh, outbond, trekking, dan fun game.

Desa wisata ini juga memperoleh juara 1 dalam festival kategori desa wisata mandiri di Sleman Yogyakarta yang diikuti oleh 24 desa wisata yang telah lolos seleksi. Hal ini sangatlah penting bagaimana Pulesari membangun desa wisatanya sehingga bisa meraih juara 1 didalam festival tersebut. Selain mendapatkan predikat sebagai desa wisata mandiri, Pulesari juga menyajikan pengalaman wisata yang berbeda dari desa wisata yang lainnya yang berada di daerah Sleman.

Desa wisata Pulesari dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Dewi Pule yang terus-menerus mengembangkan potensi alam yang ada dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dari masyarakatnya sendiri. Semua atraksi wisata yang ada dijalankan atau dikelola oleh masyarakat Desa Pulesari. Hal ini disampaikan oleh Didik selaku Ketua Dewi Pule bahwa semua masyarakat Desa Pulesari ikut serta dalam mengembangkan pariwisata yang ada di desanya, ketua Dewi Pulesari mengatakan “karena Desa Wisata Pulesari memang dari masyarakat dan untuk masyarakat”. Kegiatan wisata yang berjalan di Desa Pulesari juga diharapkan dapat menyejahterakan masyarakat desa.

Konsep pemberdayaan masyarakat menjadi upaya yang menjadikan suatu komunitas maupun masyarakat sebagai sasarannya dengan menciptakan keadaan atau kondisi agar potensi masyarakat dapat dikembangkan. Dengan mengembangkan desa wisata yang berdasarkan karakteristik menjadi satu-satunya langkah yang tepat untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta menciptakan produk-produk wisata yang baru, dan agar perekonomian masyarakat di Indonesia maju.

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk menciptakan kesadaran serta mengembangkan potensi masyarakat dalam menuju perubahan sehingga terjadi peningkatan taraf dan mutu kehidupan yang lebih sejahterah. Dalam proses pengembangan desa wisata keikutsertaan masyarakat sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan. (Narulita, 2017)

B. Rumusan Masalah

Fokus pada penelitian ini adalah Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Berlandaskan pada latar belakang, maka peneliti kali ini menemukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi pemberdayaan masyarakat desa wisata pulesari kecamatan turi kabupaten sleman ?
2. Faktor apa saja yang menjadi peluang dan hambatan dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pulesari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan utama, yaitu :

1. Mendeskripsikan komunikasi pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan apa saja yang menjadi peluang dan hambatan dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari keberhasilan penelitian ini hendaknya memberikan manfaat baik akademis maupun teoritis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata.
- b. Menjadi bahan referensi untuk penelitian yang akan datang, khususnya tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi informasi mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dan mengetahui bagaimana langkah melakukan komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata.
- b. Memberikan kontribusi yang positif untuk pengelola, masyarakat desa, dan pemerintah daerah dalam upaya memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan desa wisata.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif selaras dengan tujuan penelitian yang nantinya akan menjabarkan bagaimana Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

- a. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ratu Assyifa Kusumah yang berjudul *Analisis Komunikasi Pemberdayaan Pada Kegiatan Desa PRIMA, Politik, dan Perlindungan Perempuan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY*. Konsentrasi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia (UII). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan komunikasi pemberdayaan pada program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh BPPM dan apa saja faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan perempuan, komunikasi pemberdayaan, model komunikasi pemberdayaan, dan analisis

SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah BPPM telah mengimplementasikan 5 elemen-elemen komunikasi pada program pemberdayaan yang dijalankan. Hal ini dilihat dari bagaimana elemen-elemen komunikasi digunakan selama kegiatan pemberdayaan berasal dari orang-orang yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Untuk pesan yang disampaikan bersifat edukatif dan persuasif. Sebagian besar kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan memanfaatkan saluran komunikasi *Powerpoint*. Komunikan atau penerima manfaat merupakan perempuan yang tidak mampu secara ekonomi, disabilitas, dan perempuan korban kekerasan. *Feedback* yang diberikan oleh penerima manfaat terbagi menjadi dua yaitu *feedback* langsung dan tidak langsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, serta judul penelitian yaitu komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian, objek yang penulis teliti adalah objek desa wisata pulesari.

- b. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Abdur Rohim yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata yang dilakukan oleh pihak pengelola Desa Wisata Bejiharjo diterapkan dalam bidang atraksi, akomodasi, penyiapan SDM yaitu a) pertemuan/sarasehan, b) pendampingan, c) bantuan modal, d) pembangunan sarana dan prasarana, e) pembentukan organisasi desa wisata, f) kerja bakti, g) pemasaran. Kegiatan pemberdayaan tersebut telah memberikan dampak sosial-budaya, ekonomi kepada masyarakat Desa Wisata Bejiharjo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, serta tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

(<http://digilib.uin->

suka.ac.id/8267/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf diakses pada 2 April 2020)

- c. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rosita Desiani dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program Desa Wisata oleh Pokdarwis Krebet Binangun. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah 1) pemberdayaan masyarakat oleh Pokdarwis Krebet Binangun diterapkan dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan, diskusi, kompetisi, percontohan dan perintisan. Pengelolaan yang dilakukan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, evaluasi. 2) permasalahan yang dihadapi oleh Pokdarwis Krebet Binangun adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang desa pariwisata, belum optimalnya kerja masing-masing bidang khususnya bidang pariwisata, kurangnya perhatian pemerintah, sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang belum memadai, serta destinasi objek wisata yang belum tertata dengan baik. Factor pendukung yang ada meliputi beragamnya potensi wisata yang tersedia, adanya dukungan dari pengurus dan tokoh masyarakat setempat, kerjasama antar warga masyarakat serta sikap kekeluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, serta tujuan penelitian untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat. (<https://media.neliti.com/media/publications/217787-pemberdayaan-masyarakat-melalui-pengelol.pdf> diakses pada 2 April 2020)
- d. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Atika Auilia dengan judul *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Garongan Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program Desa Wisata oleh Pokdarwis Jaka Garong. Selain itu juga untuk mengetahui faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini

adalah 1) Jaka Garong sebagai penggerak masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan, membentuk pesan-pesan edukatif dan memilih media untuk disosialisasikan. Kemudian terdapat peran komunikasi dalam pemberdayaan yang dilakukan antara lain : masyarakat mengetahui informasi pembangunan Desa Wisata Garongan, masyarakat memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam mengelola Desa Wisata Garongan, masyarakat memiliki pengetahuan tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona. 2) permasalahan kurangnya sumber daya manusia dalam bidang desa wisata sehingga menghambat jalannya kegiatanw wisata di desa wisata garongan. Persamaan penelitian ini dengan penilitian yang akan dilakukan adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, serta tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

- e. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Teguh Joko Santoso dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Genilangit Melalui Program Pengembangan Destinasi Wisata Bedengan*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat di desa wisata Bedengan. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengembangan desa Genilangit sebagai desa wisata Bedengan dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat agar dapat berkembang potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa Genilangit untuk mengembeangkan desa menjadi desa wisata telah berjalan sesuai dengan indikator pemberdayaan seperti penyadaran, pengorganisasian dan penghantaran.

(<http://eprints.ums.ac.id/69507/2/naspub.pdf> diakses pada 24 Juni 2020)

- f. Penelitian keenam yang dilakukan oleh Aderianto Umbu Siwa Samani dengan judul *Pemeberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari Di Kalurahan Wonokerto Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurusan Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembanungan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata pulesari. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan penyadaran dilakukan melalui berbagai sosialisai, penyulihan ataupun berbagai diskusi. Sosialisasi dilakukan secara kontinyu baik pada saat ada pertemuan formal dari tingkat RT, RW sampai tingkat

dukuk ataupun pertemuan non formal seperti perkumpulan bapak-bapak, pertemuan ibu PKK, atau pada kegiatan keagamaan. Tahap pengkapsitasan dengan pelatihan workshop, diskusi bahkan pendampingan. Kemudian terdapat beberapa kendala seperti perasaan rdn pesimis serta belum adanya modal masyarakat. Selain itu juga banyaknya desa wisata yang bermunculan sehingga Pulesari harus menyusun strategi yang berbeda dalam perancangannya.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini memiliki beberapa kesamaan seperti penelitian terdahulu tetapi penelitian ini akan meneliti bagaimana pemberdayaan masyarakat, komunikasi pemberdayaan masyarakat, analisis swot serta desa wisata apa yang sudah diterapkan maupun dijalankan oleh desa wisata Pulesari itu sendiri.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife pengertian pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai proses mempersiapkan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, keahlian dan memberikan kesempatan yang ada untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas diri agar bisa berpartisipasi dan memberikan pengaruh atau dampak positif bagi kehidupannya. (Martono, 2011)

Menurut Pratiwi, upaya pemberdayaan masyarakat meliputi proses menciptakan pola pikir dan perilaku masyarakat untuk menyadarkan bahwa potensi yang ada dapat mengarah kepada perubahan yang lebih baik untuk kehidupan mereka. (Pratiwi, 2017)

Upaya pemberdayaan memang sangat diperlukan mengingat masih lemahnya kedudukan sebagian besar masyarakat didalam menjalankan hak maupun kewajibannya. Kurangnya akses masyarakat terhadap fasilitas, informasi, hukum dan kemampuan kontrol. Kurangnya pengetahuan dan juga rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah pusat dan daerah juga bisa memberikan bantuan secara langsung dan memberdayakan masyarakat seperti pelatihan yang dapat mengasah kemampuan masyarakat secara mandiri

untuk berkembang didalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Putu, Anggreswari & Jayaningsih, 2018).

Pengertian pemberdayaan maupun pemberkuasaan secara konseptual yang berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau kebudayaan). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya tersebut dengan cara membangun, mendorong, memotivasi, sampai membangkitkan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki dan mempunyai keinginan untuk mengembangkannya. Melalui kegiatan tertentu yaitu dengan melakukan kegiatan dengan tujuan meningkatkan kualitas SDM yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik masyarakat (sari, 2012). Pemberdayaan mengarah pada kemampuan manusia terutama pada kelompok lemah dan rentan yang menjadikan mereka mempunyai kemampuan dalam :

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar yang membuat mereka memiliki kebebasan, tidak hanya dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kebodohan, kelaparan dan kesakitan. Kebebasan dalam arti kebebasan yang dapat diciptakan oleh kelompok itu sendiri maupun dengan fasilitas pemerintah.
- 2) Memanfaatkan sumber-sumber yang produktif sehingga memungkinkan mereka dalam meningkatkan pendapatannya serta mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan.
- 3) Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan keputusan-keputusan yang dapat memperoleh pengaruh bagi mereka (Chambers, Robert, Proverty dan Livelihoods, 1995: 98).

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses membangun pola pikir dan sikap agar terciptanya kesadaran masyarakat bahwa dengan menggunakan potensi-potensi yang dimiliki dapat memberikan perubahan yang baik dalam kehidupan mereka. Berarti kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan mengendalikan keadilan sosial, ekonomi, serta kemampuan politiknya agar dapat memperbaiki kedudukannya dan menjadi masyarakat yang berdaya (Pratiwi, 2017). Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara mengembangkan kapasitas dan memberikan akses dengan tujuan sehingga dapat memanfaatkan sumber daya hutan agar kesejahteraan masyarakat setempat meningkat. Kegiatan pemberdayaan yang mengarah pada perbaikan kondisi masyarakat diantaranya :

- 1) Membangun inisiatif dan inovasi dengan cara melakukan pendampingan terhadap masyarakat. Mengikut sertakan masyarakat agar berperan dalam semua kegiatan mulai dari perencanaan sampai pengendalian serta ikut andil dalam pengambilan keputusan.
- 2) Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek yaitu modal, teknologi dan kelembagaan. Menjaga keseimbangan antara pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang memiliki kepentingan.
- 3) Memberikan kajian-kajian tentang ekonomi secara partisipatif.
- 4) Memberikan bantuan berupa modal, sarana dan prasarana, pelatihan dan pendidikan agar dapat meningkatkan dan memenuhi kewajiban masyarakat.
- 5) Membentuk dan mendorong lembaga lokal agar ikut berperan aktif dalam proses peningkatan perekonomian lokal.
- 6) Memberikan peran dan tanggung jawab kepada masing-masing pemegang kepentingan dalam memberdayakan masyarakat.
- 7) Membangun jaringan informasi yang dapat meningkatkan perekonomian (Moeliono, Limberg, Minnigh, Mulyana, Indriatmoko, Utomo, Saparuddin, Hamzah, Iwan dan Purwanto, 2010: 55-56).

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melewati suatu proses dan tidak bersifat selamanya, proses belajar bisa dilakukan secara terus-menerus agar mencapai masyarakat yang mandiri (Sulistiyani, 2004:83). Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga proses :

- 1) Penyadaran, pelaku pemberdayaan memberikan pencerahan kepada sasaran yang akan diberdayakan yaitu dengan menyadarkan masyarakat bahwa mereka berhak memiliki sesuatu dan sangat perlu diberdayakan yang mana pada tahapan ini harus berangkat dari dalam diri masyarakat itu sendiri.
- 2) Pengkapasitasan, mengkapasitasi masyarakat agar memiliki kemampuan dalam hal apapun. Sasaran pemberdayaan perlu menerima daya atau kuasa yang akan diberikan. Pengkapasitasan memiliki tiga jenis proses yaitu pengkapasitasan individu maupun kelompok, kedua mengkapasitasi organisasi atau kelompok,

ketiga pengkapasitasan pada sistem nilai tidak hanya manusianya saja yang diwadahi tetapi system nilainya pun perlu dengan menciptakan “aturan main”.

- 3) Penderdayaan (*empowerment*), setelah melakukan proses diatas baru sasaran diberi daya, kekuasaan, otoritas, serta peluang sesuai dengan kemampuan penerima pemberdayaan.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Theresia, Kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan beberapa upaya perbaikan agar mencakup hal-hal sebagai berikut : (Theresia, 2015: 153-154)

- 1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)
Menyentuh perubahan pada kelembagaan agar lebih baik serta pengembangan kemitrausahaan.
- 2) Perbaikan Usaha (*better business*)
Perubahan yang diarahkan untuk mengembangkan kegiatan, usaha, dan hal-hal yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan yaitu agar bisnis masyarakat yang mereka jalani menjadi lebih baik.
- 3) Perbaikan Pendapatan (*better income*)
Perbaikan pendapatan yang dihasilkan akan terjadi secara otomatis karena perbaikan usaha yang telah terjadi sebelumnya.
- 4) Perbaikan Lingkungan (*better invironment*)
Terjadinya perbaikan pendapatan diharapkan juga akan memperbaiki lingkungan meliputi modal dan fisik, karena kemiskinan dan pendapatan masyarakat yang kurang menjadi salah satu faktor kerusakan lingkungan.
- 5) Perbaikan Kehidupan (*better living*)
Kesejahteraan kehidupan masyarakat dapat meningkat apabila pendapatan dan kondisi lingkungan membaik.
- 6) Perbaikan Masyarakat (*better community*)
Membaiknya keadaan hidup masyarakat berkat kondisi lingkungan yang lebih baik diharapkan dapat terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian sekaligus pelaku utama pembangunan, menurut Theresia dalam buku (Mutia Dewi, 2017 : 32) keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat dilihat dari :

- 1) Pemberdayaan tersebut akan berhasil jika dilakukan oleh individu atau kelompok, yang mana mereka memiliki keterampilan, kecenderungan sikap, atau kebiasaan serta memiliki pengetahuan yang sangat dibutuhkan untuk memahami persoalan yang terjadi di masyarakat.
- 2) Sebaiknya pemberdayaan masyarakat dimulai dari kebiasaan atau pengakuan serta mencantumkan nilai-nilai tradisi, serta kearifan lokal dan tradisional untuk mengembangkan pemberdayaan tersebut.
- 3) Adanya fasilitator untuk membantu kegiatan pemberdayaan, membantu memperbaiki keadaan setempat baik dari materi hingga kebutuhan yang dibutuhkan, membantu menambah fasilitas yaitu dukungan dari pemerintah, aktivis LSM, tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh, serta partisipasi warga setempat.
- 4) Adanya edukasi dan advokasi yang mana diperlukan untuk melibatkan ke akademisi untuk membantu menambah wawasan untuk mencapai tujuan yang sesuai taraf.
- 5) Pentingnya pendukung politik yang membantu memberikan sebuah gagasan serta proses perubahan sosial, contohnya seperti peraturan perundang-undangan, diberikan legitimasi agar ada pengakuan serta kewenangan seberapa penting masyarakat tersebut mau menerima kewenangan atau putusan pengadilan.
- 6) Pemberdayaan yang berhasil yaitu dibutuhkannya peran media massa, teknologi komunikasi sangat dieratkan pada media massa, dimana hal tersebut sangat diperankan dalam pemberdayaan yang mana media massa serta teknologi tidak dapat dipisahkan guna untuk melakukan fungsi komunikasi dengan masyarakat yang menggunakan saluran tertentu yaitu diseminasi inovasi.

2. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat

Komunikasi pemberdayaan adalah kajian yang berfokus pada pentingnya partisipasi dan melibatkan masyarakat. Proses komunikasi pemberdayaan masyarakat menekankan pada proses yang sifatnya interaktif dan transaksional. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek di dalam setiap kegiatan pemberdayaan karena mempunyai berbagai aspek kemanusiaan seperti keinginan, daya, cita-cita, nilai-nilai budaya dan peradaban. (Indardi, 2010: 107)

Masyarakat harus bisa memandirikan dirinya sendiri dengan tujuan pemberdayaan masyarakat yang didalam proses pemberdayaanya melibatkan elemen komunikasi. Menurut Laswell, elemen komunikasi terbagi menjadi komunikator, pesan, media, komunikan dan efek atau umpan balik. (Effendy, 2005: 10)

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi pemberdayaan merupakan pelaku utama atau fasilitator yaitu seseorang yang menyampaikan pesan pada saat proses komunikasi pemberdayaan masyarakat berlangsung. Fasilitator memiliki peranan penting dalam komunikasi pemberdayaan yaitu :

1. Melakukan pencairan diri dengan sasaran masyarakat.
2. Menggerakkan masyarakat dalam melakukan perubahan.
3. Memantapkan hubungan dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan.

b. Pesan

Pembuatan pesan yang tepat menjadikan proses komunikasi pemberdayaan menjadi efektif. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat dapat mngerti serta fokus tentang tujuan yang akan dicapai bersama. Penyesuaian pesan yang akan disampaikan dan pemilihan media yang dipakai sebaiknya disesuaikan dengan kalangan audien atau masyarakat.

c. Media

Proses komunikasi pemberdayaan dapat berjalan lancar juga dipengaruhi oleh pemilihan media yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung, hal ini ditujukan agar masyarakat dapat memahami pesan-pesan yang telah dibuat sedemikian mungkin.

d. Komunikan

Komunikan maupunun penerima pesan didalam komunikasi pemberdayaan mencakup khalayak masyarakat yang menjadi sasaran. Ada beberapa karakteristik komunikan didalam komunikasi pemberdayaan yaitu :

- 1) Karakteristik pribadi yang meliputi umur, jenis kelamin, agama dan suku.
- 2) Status sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendataan, pendidikan dan hubungannya dalam kelompok kemasyarakatan

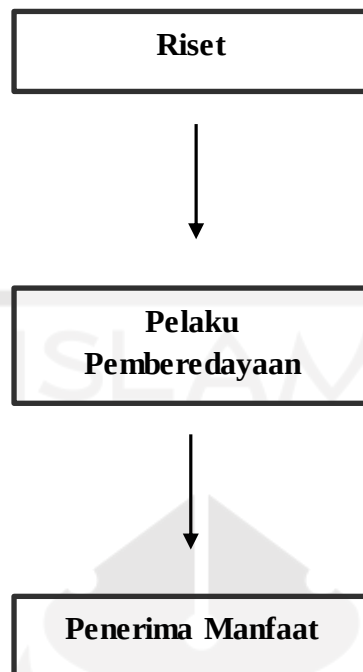
e. Efek atau umpan balik (*feedback*)

Dari beberapa elemen komunikasi yang sudah diterapkan selanjutnya akan terlihat bagaimana masyarakat akan menanggapi komunikasi pemberdayaan tersebut. *Feedback* juga termasuk didalam proses *mutual understanding* dalam pemberian daya pada masyarakat.

Di dalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa model komunikasi pemberdayaan yang terbagi menjadi empat :



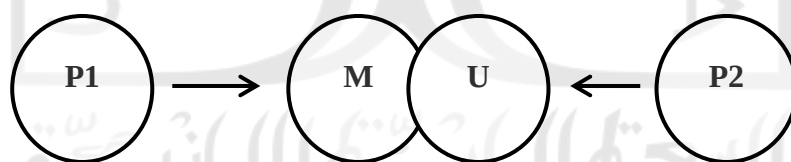
1) Model Pemberdayaan Vertikal



Gambar 1. Model Pemberdayaan Vertikal

2) Model Pemberdayaan Konvergen

Pada model pemberdayaan kali ini pelaku pemberdayaan dan penerima manfaat bekerja sama dalam bertukar informasi sehingga tercipta mutual understanding.



Gambar 2. Model Pemberdayaan Konvergen

Keterangan :

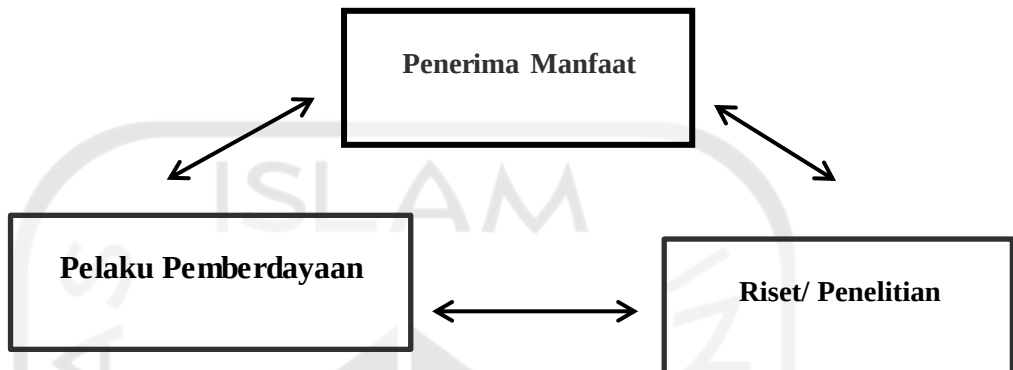
P1 : Pelaku Pemberdayaan

P2 : Penerima Manfaat

MU : Mutual Understanding

3) Model Pemberdayaan Partisipatoris

Pada model pemberdayaan kali ini proses mempersiapkan sampai pelaksanaan program pemberdayaan pelaku pemberdayaan dan penerima manfaat memiliki peran dan kontribusi yang sama.



Gambar 3. Model Pemberdayaan Partisipatoris

4) Model Pemberdayaan Difusi Inovasi

Dalam model pemberdayaan kali ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

- a) Tahap Awal : dipengaruhi oleh variable penerima manfaat seperti karakteristik personal
- b) Proses : dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan persuasi dan keputusan. Pada tahap kali ini keputusan dapat diterima atau ditolak.
- c) Konsekuensi : konsekuensi terbagi menjadi dua yaitu dapat ditolak dan diterima. Ketika program ditolak maka kemungkinan yang akan muncul adalah mengambil program yang pernah ada atau program yang belum pernah dilakukan sama sekali. Jika diterima program dapat dilanjutkan maupun diganti dengan program yang baru.

3. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strenths* yang berarti kekuatan dan *Weaknesses* yang merupakan kelemahan dua hal dari faktor internal, sedangkan *Opportunities* yang berarti peluang dan *Threats* yang berarti ancaman berasal dari lingkungan eksternal yang mempengaruhi wilayah, komunitas dan organisasi pada suatu aktivitas tertentu

Analisis SWOT adalah teknik partisipasi yang digunakan didalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan peluang serta cara mengoptimalkannya, serta mengidentifikasi kekuatan dan ancaman untuk merumuskan langkah-langkah dalam mengatasi hal tersebut. (Hetifah, 2009:146)

4. Desa Wisata

Desa Wisata merupakan salah satu bentuk integrasi antara traksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan didalam suatu susunan kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan tata cara maupun tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu 1993).

- a. Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- b. Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta pengaturan fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif.

G. Metodologi Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan paradigma yang digunakan peneliti adalah paradigma konstruktivisme. Peneliti akan melakukan wawancara dan observasi secara langsung dan peneliti menjelaskan tentang realitas yang ada tanpa adanya penipisan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang melihat ilmu sosial dengan cara menganalisis fenomena *socially meaningful action*. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pola tingkah laku manusia yang ilmiah didalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana perilaku sosial yang akan menciptakan, mengartikan, dan memelihara dunia sosial. Peneliti akan menggunakan pendekatan tersebut

dikarenakan peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Waktu dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulesari, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dan dimulai dari tgl 28 Desember 2020 sampai 31 Desember 2020 dari observasi juga sekaligus wawancara.

3. Narasumber Penelitian

Teknik yang akan digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada sejumlah pemerintah desa yang berhubungan langsung dengan pemberdayaan yang mereka lakukan. Narasumber dari wawancara untuk penelitian ini sendiri yang pertama adalah Pak Sarjana selaku ketua Dewi Pule, Mas Didik Irwanto sebagai wakil ketua Dewi Pule dan Dewi Ratih sebagai wakil dari ibu-ibu PKK. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 31 Desember 2020.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan akan dilakukan langkah-langkah pengumpulan data yang ada dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, agar nantinya data yang dikumpulkan sesuai dan akurat. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian kali ini terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

1) Wawancara

Penelitian melakukan wawancara atau proses tanya jawab bertatap muka langsung dengan narasumber untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman interview guide agar proses wawancara terstruktur dan peneliti dapat mewawancarai narasumber dengan mendalam dan fokus pada persoalan yang menjadi rumusan masalah penelitian.

b. Data Sekunder

1) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi dengan metode mengumpulkan data dan informasi untuk disimpan dan didokumentasikan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari referensi, buku-buku, website, literature, dokumen atau sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian

5. Metode Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengelompokkan data, mensintesis, mencari apa saja yang penting dan mempelajari lalu memutuskan agar nantinya dapat dijelaskan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ini terbagi menjadi tiga langkah pokok sebagai sesuatu yang berhubungan dengan proses sebelum, selama dan sesudah mengumpulkan data yang seimbang. Tiga langkah tersebut antara lain :

a. Pengumpulan data

Data kualitatif merupakan jenis data yang sebagian besar berupa kata-kata, kejadian, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Proses reduksi data dilakukan terus berulang selama penelitian berjalan sehingga laporan akhir penelitian lengkap dan tersusun. Peneliti memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data kasar yang muncul pada saat penelitian di lapangan berlangsung. Proses ini termasuk dalam tahap menganalisis bagian data mana saja yang di kode, dan data apa yang dibuang sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

c. Penyajian data

Setelah melewati proses reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang telah dianalisis. Agar peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang sedang terjadi maka peneliti harus cermat dalam menyajikan data dengan meneruskan analisisnya atau masih perlu memperdalam temuan penelitiannya.

d. Penarikan, kesimpulan

Setelah melakukan tahap pengumpulan data, reduksi dan penyajian maka peneliti dapat menarik kesimpulan.

6. Validitas Data

Peneliti kali ini menggunakan sistem triangulasi untuk menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dan memanfaatkan data yang lain sebagai data pendukung untuk mengoreksi dan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.



BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Geografis Desa

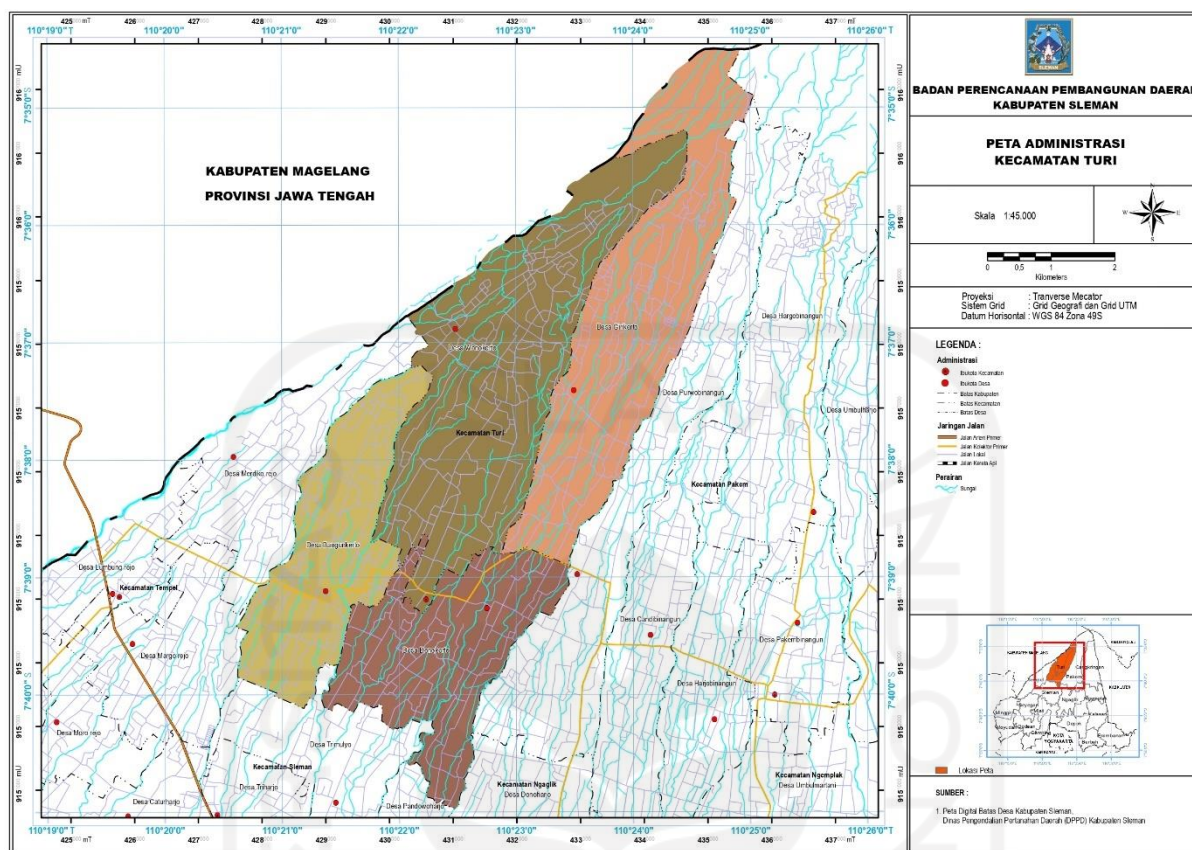
Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti di Desa Wisata Pulesari. Desa Wisata Pulesari adalah desa yang terletak di Desa Wonokerto Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Pulesari adalah desa yang berada di kaki Gunung Merapi pada ketinggian 400 s/d 900 m dari permukaan air laut yang mana pemandangan Gunung Merapi menjadikan Desa Pulesari menjadi salah satu destinasi wisata para pengunjung. Desa Wonokerto sendiri memiliki luas wilayah seluas 20,5 Ha yang disekitarnya terdapat wilayah untuk sawah/pertanian, perkebunan, pemukiman, lading, industry, hutan rakyat, serta perdagangan dan jasa. Setiap wilayah Dusun Pulesari yang luasannya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga berpengaruh pada hal sumber daya pangan dan mata pencaharian masyarakat.

Dusun Pulesari merupakan daerah pertanian memiliki 26 sumber mata air yang alirannya melewati beberapa sungai krasak dan sungai bodog sehingga mencukupi kebutuhan irigasi pertanian. Sumber air tanah yang dimanfaatkan sebagai sumber air bersih dan irigasi mengalir di jalur mata air Turi – Sleman yang pada musim kemarau terkadang hanya cukup untuk kebutuhan air minum tetapi tidak untuk pertanian. Karena berada di daerah perbukitan/pegunungan Dusun Pulesari memiliki kondisi tanah yang subur dengan struktur tanah berpasir dan berbatu cadas.

Desa Pulesari berbatasan dengan wilayah-wilayah antara lain :

- e. Sebelah Utara : Dusun Ledok Lempong
- f. Sebelah Timur : Dusun Arjosari
- g. Sebelah Selatan : Dusun Kopen
- h. Sebelah Barat : Desa Bangunkerto, Dusun Wonosari

Peta di bawah adalah gambaran wilayah Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dimana letak Desa Wisata Pulesari sendiri berada di dusun Wonokerto yang dimana berbatasan langsung dengan dusun lainnya.



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

(Sumber : kabupatensleman.go)

Secara demografi, Dusun Pulesari memiliki akulturasi yang berbea dengan desa-desa lain disekitarnya yang dibuktikan dengan semangat gotong royong masyarakatnya dalam mengolah seni dan budaya yang ada di desa mereka. Masyarakat Dusun Pulesari mengadakan Upacara Adat Pager Bumi yang dijadikan ssebagai kegiatan rutin setiap tahunnya dan dilaksanakan setiap Bulan Sapar Rabu Pungkasan.

Rute menuju desa wisata Pulesari sendiri tidak terlalu begitu jauh jika anda berangkat dari Malioboro pusat wisatadi daerah kota Yogyakarta. Jarak dari Malioboro menuju desa wisata Pulesari hanya 21 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih sekitar 40 menit. Ada banyak jalan menuju desa wisata pulesari yang bisa kita lalui dari jaan magelang – yogyakarta dan juga sudah bisa dilalui oleh berbagai macam kendaraan besar seperti mobil maupun bus hingga sampai ke area parkir desa wisata Pulesari.

B. Desa Wisata Pulesari

Desa wisata Pulesari beroperasi setiap harinya dari hari senin sampai minggu, untuk di hari senin sampai jumat dari pukul 07.00 – 17.00 sedangkan dihari sabtu dan minggu desa wisata ini buka selama 24 jam. Harga tiket masuk desa wisata Pulesari sendiri dibedakan menjadi 4 harga tiket masuk yang terdiri dari :

1. Paket Tradisi 1 Rp. 55.000
2. Paket Tradisi 2 Rp. 75.000
3. Paket Tradisi 3 Rp. 95.000
4. Paket Tradisi 4 Rp. 105.000

Adapun beberapa fasilitas di Desa Wisata Pulesari yang sudah cukup lengkap untuk menunjang kenyamanan para pengunjung seperti adanya area parkir yang cukup luas, mushola, tempat makan, sampai ragam wahana. Terdapat juga penginapan yang berbalut nuansa pedesaan yang masi asri di lokasi utama Desa Wisata Pulesari dengan berbagai macam harga yang ditawarkan bervariasi tergantung dari besar kecilnya rumah, kamar dan fasilitas di dalam rumah tersebut.

Desa Wisata Pulesari menawarkan sebuah wisata yang berbeda dari desa wisata lainnya yang berada di Turi, Tersedia juga berbagai jenis macam-macam wisata yang memiliki nilai edukatif seperti :

1. Outbond Desa Wisata Pulesari



Gambar 2.1 Wahana Vertikal Web
(Sumber : Instagram desa wisata Pulesari)



Gambar 2.2 Wahana Jaring Laba-laba
(Sumber : Instagram desa wisata Pulesari)



Gambar 2.3 Wahana Jembatan Goyang

(Sumber : Instagram desa wisata Pulesari)

Ada berbagai macam ragam wahana yang bisa dinikmati oleh pengunjung ketika berada di Desa Wisata Pulesari yang bersifat petualangan alam :

- a. Jembatan goyang
- b. Titian bambu
- c. Vertikal web
- d. Hujan buatan
- e. Tangga air
- f. Titian tali
- g. Jaring laba-laba

2. Wisata Budaya



Gambar 2.4 Budaya Seni Tarian Di Desa Wisata Pulesari

(Sumber : Instagram desa wisata Pulesari)



Gambar 2.5 Hasil kerajinan dari wisata budaya

(Sumber : Instagram desa wisata Pulesari)

Desa Wisata Pulesari juga menyajikan wisata budaya yang merupakan budaya lokal Pulesari itu sendiri, berikut beberapa nilai budaya yang ada di Desa Wisata Pulesari :

- a. Tarian
- b. Kerajinan
- c. Kuliner
- d. Wisata keluarga yang nyaman

3. Wisata Sejarah



Gambar 2.4 Goa Gedhe

(Sumber : Instagram desa wisata Pulesari)

Pulesari juga memiliki wisata sejarah yang mampu menyajikan nilai wisata sejarah untuk para pengunjungnya. Terdapat 8 goa yang berada di daerah Des Wisata Pulesari antara lain :

- a. Goa Dampar
- b. Goa Cangkuk
- c. Goa Grenjeng
- d. Goa Wayang
- e. Goa Gedhe
- f. Goa Ular
- g. Goa Bedhog
- h. Goa Leri

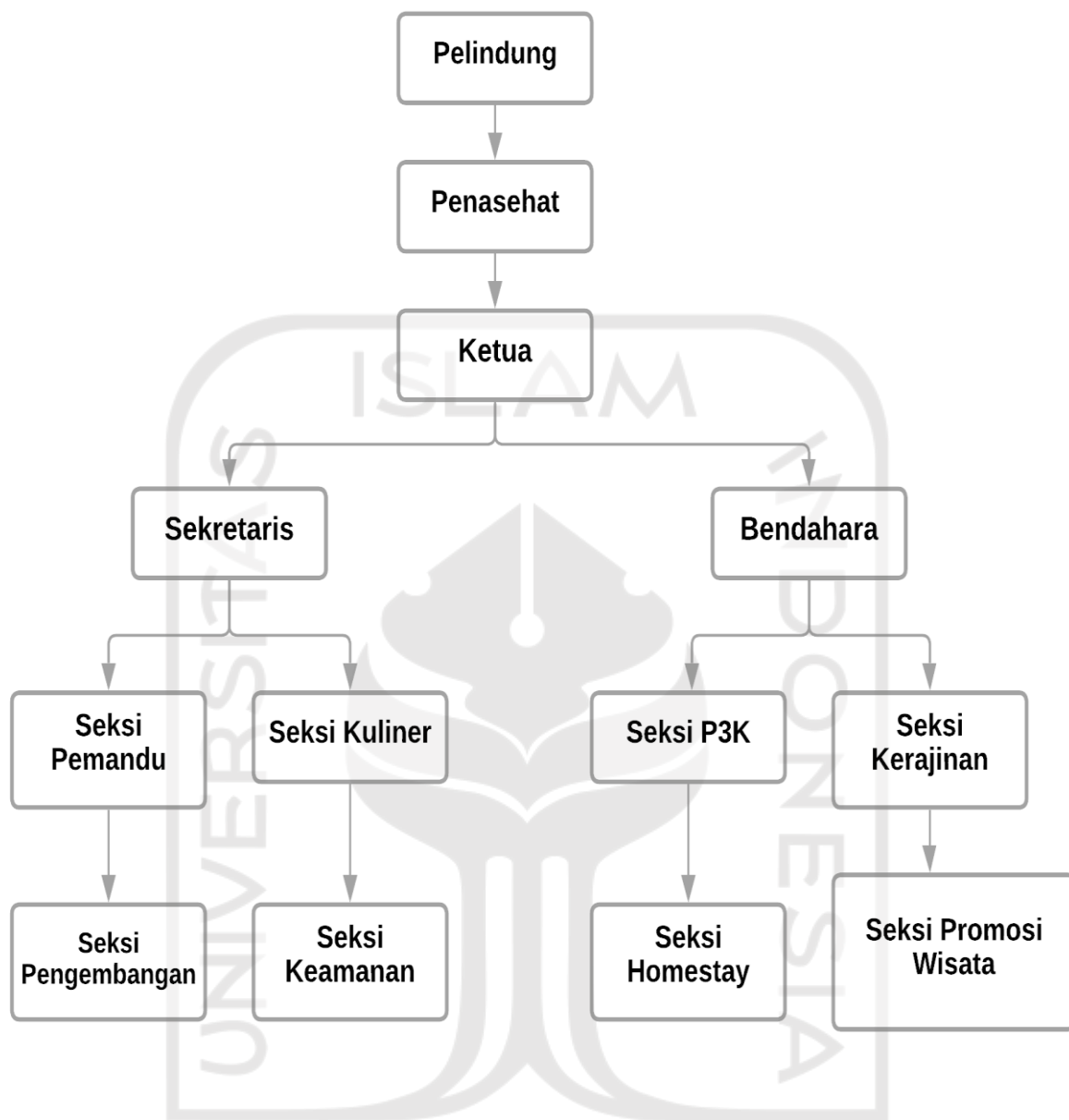
C. Visi dan Misi Dewi Pule

Definisi visi adalah serangkaian pemikiran pendiri sebuah organisasi atau kelompok yang mengarah pada impian serta tujuan di masa depan sebagai pencapaian organisasi. Dewi Pulesari sendiri memiliki visi yang isinya sebagai berikut :

“Menciptakan sebuah wujud Desa Wisata Pulesari yang bersih, aman, nyaman, tentram, dinamis, serta seni dan berbudaya religious yang berkualitas untuk menjadikan Desa Wisata Edukasi masyarakat tradisional.”

Misi yang ditetapkan dalam upaya mewujudkan visi diatas sebagai proses tahapan yang harus dilewati antara lain :

1. *Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan motivasi dan komitmen Bersama membangun pola pikir yang rasional.*
2. *Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya tradisi masyarakat tradisional.*
3. *Menigkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang berkualitas dan berkembang.*
4. *Mengutamakan kualitas desa wisata dibandingkan kwantitas.*
5. *Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa wisata yang bersih, aman, dan nyaman.*



Gambar 2.1 Susunan Pengurus Desa Wisata Pulesari

Keterangan :

Pelindung : Badan Hukum

Penasehat : Dinas Pariwisata

Ketua : Pemegang kendali pertama sekaligus penanggung jawab

Sekretaris : Sebagai pengatur agenda sekaligus perantara dengan pihak eksternal

Seksi Pemandu : Pemandu dalam kegiatan outbound

Seksi Kuliner : Penanggung jawab catering harian sekaligus ibu-ibu PKK

Seksi Pengembangan : Menyusun ide-ide baru untuk tumbuh kembang desa wisata Pulesari

Seksi Keamanan : Menjaga keamanan disetiap kegiatan acara yang sedang berlangsung

Seksi P3k : Melaksanakan tindakan P3K di desa wisata Pulesari
Seksi Kerajinan : Mengatur produksi kerajinan serta pemasarannya
Seksi Homestay : Penanggung jawab ketersediaan dan juga kebersihan homestay
Seksi Promosi Wisata : Menyusun rancangan promosi desa wisata Pulesari

Sumber : Arsip Dewi Pule

D. Sejarah Desa Wisata Pulesari

Desa Wisata Pulesari memiliki sejarah sebagai desa wisata mandiri yang didirikan dan dibangun oleh masyarakatnya sendiri. Berawal dari semangat gotong royong yang dimiliki masyarakat Desa Pulesari untuk bersama-sama meningkatkan potensi yang ada, mengembangkan dan mengelola potensi sumber daya alam sekaligus memanfaatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan Desa Wisata. Ide menjadikan Desa Pulesari sebagai desa wisata ini muncul pada tanggal 26 Mei 2012 hingga pada akhirnya Desa Wisata Pulesari diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman pada tanggal 9 November 2012.

1. Logo dan Arti Desa Wisata Pulesari



Gambar 2.6 Logo Desa Pulesari

Sumber : Arsip Dewi Pule

Gambar rumah dan tulisan Desa Wisata Pulesari warna coklat orange pada logo desa wisata Pulesari memiliki makna warna netral yang natural, hangat, membumi, stabil, menghadirkan kenyamanan, memberikan anggung, dan elegan. Warna ini dipilih bertujuan agar dapat memberi keyakinan dan rasa aman, warna yang akrab dan mengenangkan juga bisa mendorong komitmen.

Gambar gunung berwarna hijau yang artinya desa wisata ini berada di lereng Gunung Merapi yang merujuk pada kesan peruntungan yang baik, kebijakan, kelembutan, kedamaian, dan juga cinta akan desa yang hijau.

Tulisan Wisata Alam dan Budaya Tradisi yang berwarna hijau dikaitkan dengan warna alam yang menyegarkan, membangkitkan energi dan juga mampu memberi efek menenangkan, menyejukkan, menyeimbangkan emosi dan elegan, menyembuhkan, menimbulkan perasaan empati terhadap orang lain untuk berwisata.

2. Slogan Desa Wisata

Slogan TRADISI menggambarkan desa tradisi yang memiliki arti bahwa Desa Wisata Pulesari adalah desa wisata yang kuat akan ideologi tradisi akulturasi masyarakat yang sifatnya religious yang sudah terbentuk secara turun temurun mengikuti perkembangan zaman yang disebut tradisi dengan tidak melupakan nilai budaya yang ada agar selalu dilestarikan oleh masyarakat tradisional.

DESA TRADISI :

T : entram

R : amah

A : man

DI : namis

S : ehat

I : ndah

(sumber : desawisatapulesari.wordpress.com)

E. Sejarah Pendirian Museum Salak Dewi Pule



Gambar 2.7 Monumen salak

Sumber : Arsip Dewi Pule

Melihat banyaknya petani salak yang ada di wilayah Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta, desa wisata pulesari juga menjadikan identitas wilayah desa wisata sebagai pusat informasi salak sehingga didirikanlah museum salak yang di beri nama “Dewi Pule”.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya musem salak di puelsari sebagai berikut :

1. Memberikan informasi juga edukasi mengenai sejarah petani salak yang sudah ada lama di wilayah Desa Wisata Puelsari.
2. Pusat pelayanan data kepada masyarakat tentang bagaimaa sistem berjalan petani salak yang ada di wilayah dengan adanya bukti yang otentik.
3. Memperkenalkan salak kepada masyarakat yang lebih luas agar berdampak positif bagi petani salak di wilayah Puelsari maupun petani-petani salak lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Turi.

4. Meningkatkan ekonomi masyarakat desa wisata Pulesari itu sendiri sehingga dampak positif bisa dirasakan oleh semua masyarakat.

Fungsi dan tujuan didirikannya muesum Salak Dewi Pule ini yaitu untuk melayani kebutuhan publik tentang salak sebagai identitas Desa Wisata Pulesari dengan sifat terbuka dan melakukan usaha pengoleksian benda-benda tentang petani salak serta mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata pada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.

Mengenai isi detail dari museum Salak Dewi Pule sendiri ada peralatan salak, macam-macam salak, hama tanaman salak yang sudah diawetkan, hasil olahan kerajinan salak dari bahan baku salak, hasil olahan kuliner salak serta layanan informasi dan perpustakaan *herritage* salak. Berikut isi dari dalam museuem salak yang bisa dilihat antara lain :

1. Peralatan petani salak

- a. Pacul/Cangkul

Merupakan alat yang sering digunakan untuk mencangkul yang sering digunakan oleh petani saat berada dikebun salak. Alat ini digunakan untuk pengolahan lahan yang sudah siap untuk ditanami salak. Pacul adalah alat yang sudah digunakan oleh petani salak pada tahun 1980an.

- b. Arit/Sabit

Alat yang digunakan untuk memotong pelepah pohon salak dan memanen salak dengan bentuk sabit yang melengkung ini memudahkan proses dalam memotong dengan cara mengiris maupun memarang dengan satu tangan. Arit atau sabit ini terbuat dari besi baja sehingga tidak akan penyok saat digunakan. Dibagian gagang arit terbuat dari kayu yang disebut garan dan dengan dipasangnya garan ini bisa memudahkan petani dalam penggunaan sekaligus lebih enak untuk dibawa kemana saja.

- c. Tenggok

Alat ini berfungsi untuk menempatkan salak yang baru saja dipanen.

- d. Macam-macam jenis salak yang ada di daerah Pulesari seperti salak pondoh, salak krenyah, salak jowo, salak madu, salak super, salak lanang, salak gading, salak beringin, dan salak tak berduri.

- e. Hama tanaman salak yang sudah diawetkan seperti gendon, uret, wawong, ampal, golok, ulat tahun, tikus, dan luwak.
- f. Hasil kerajinan dari salak seperti taplak biji salak dan wayang kulit salak.
- g. Hasil olahan kuliner salak seperti salak wingko, kolak salak, dodol salak, criping salak, dan wajik salak.
- h. Layanan informasi terdapat perpustakaan *heritage* salak, belajar budidaya salak, kesenian tari salak, dan dokumentasi petani salak



BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini secara keseluruhan berisi hasil temuan penelitian berbentuk data yang telah penulis dapatkan dari proses observasi dan wawancara yang menjadi jawaban dari pertanyaan komunikasi pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pulesari Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

A. Latar Belakang Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari

Desa Wisata Pulesari resmi didirikan pada tanggal 9 November 2012, dimana sebelum didirikan desa wisata Desa Pulesari merupakan wilayah rawan bencana yang terkena erupsi Merapi. Pasca erupsi Merapi, para warga melakukan evaluasi yang kesimpulannya muncul ide perencanaan desa wisata sekaligus untuk meningkatkan ekonomi desa dengan mengembangkan potensi SDA dan SDM.

“sebelum tahun 2012 disini adalah wilayah rawan bencana yang terkena erupsi merapi setelah itu, kita mengevaluasi semua kegiatan yang ada di desa ini terkait dengan ekonomi produktif dan pengembangan usaha itu kita melihat sebuah potensi yang ada disini seperti SDA dan SDM yang bisa menjadi daya dukung. Dari situlah kami merintis, membuat atau merencanakan desa wisata.”
(Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

Desa Wisata Pulesari tidak terbentuk secara langsung dikarenakan tidak adanya modal dalam mengembangkan SDA yang ada. Namun pada saat bencana Merapi tahun 2010, warga Desa Pulesari mengikuti acara Super Deal 2 Miliar dan memenangkan hadiah uang sejumlah 30 juta rupiah yang menjadi keberuntungan dan modal awal untuk memulai pengembangan desa wisata.

“tujuannya yaitu disini lain sebagai mengembangkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang ada di pulesari.”
(Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

Warga melakukan langkah pertama dalam pembangunan Desa Wisata Pulesari dengan menggerakkan masyarakatnya terlebih dahulu. Menumbuhkan partisipasi masyarakat agar memiliki rasa ingin membangun desa atau tempat tinggal mereka sendiri. Memberikan wawasan mengenai manfaat apa yang akan didapat dari kegiatan desa wisata bagi masyarakat menjadi salah satu alasan masyarakat mau bergabung.

Hal-hal yang melatarbelakangi pengembangan wisata pulensari ialah adanya dorongan untuk mengembangkan desa bekas terjadinya bencana erupsi merapi tahun 2012, saat terjadinya pembangunan desa kembali, juga menimbulkan kesadaran diri masyarakatnya untuk menjadikan desa wisata. Hal ini sesuai dengan upaya pemberdayaan masyarakat meliputi proses menciptakan pola pikir dan perilaku masyarakat untuk menyadarkan bahwa potensi yang ada dapat mengarah kepada perubahan yang lebih baik untuk kehidupan mereka. (Pratiwi, 2017)

Melakukan Pengembangan desa wisata itu sendiri perlu ada dorongan lainnya dari internal maupun eksternal dorongan tersebut juga terjadi secara berkala yang dilakukan dari adanya tokoh masyarakat yang menginsiasikan upaya menumbuhkan kesadaran dari masyarakatnya, namun terhenti karena permasalahan dana. sehingga dukungan eksternal perlu adanya, Masyarakat didaftarkan program TV Super Deal 2 Miliar yang dananya akan dialihkan kepada pengembangan desa wisata. Untuk melakukan upaya pengembangan wisata perlu adanya kerjasama dari kelompok masyarakatnya yang meliputi dari struktur organisasi serta pembagian jobdesknya agar program pengembangan wisata bisa berjalan secara konsisten agar kesejahteraan masyarakat bisa dirasakan oleh masyarakat Dewi Pule itu sendiri.

Sarjana selaku warga yang memiliki pemikiran untuk membangun desa wisata dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa Wisata Pulesari menyadarkan masyarakat dengan membuat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pada tahap awal Sarjana mengumpulkan beberapa warga yang sudah sadar wisata, kemudian membentuk Pokdarwis yang dinamai Dewi Pule. Melihat pengetahuan masyarakat mengenai desa wisata masih sangat kurang, Dewi Pule melakukan literasi secara terus menerus kepada masyarakat sebagai hal dasar untuk kelancaran pembangunan Desa Wisata Pulesari.

Dalam membangun desa wisata tentu membutuhkan masyarakat yang berdaya, oleh sebab itu salah satu upaya untuk membangun adalah melakukan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat memerlukan tahapan-tahapan yang mengharuskan masyarakat belajar dan berfokus pada pengembangan potensi dirinya (Sulistiyani, 2004). Adapun tahapan tersebut antara lain :

1. Tahap Penyadaran



(Gambar 3.1 Kegiatan Sosialisasi CHSE 2020)

(Sumber : Instagram desa wisata puleasari, 2020)

Masyarakat perlu diedukasi bahwa pengembangan desa wisata Pulesari perlu dilakukan secara bertahap namun bersifat wajib agar masyarakat sadar bahwa mereka sebagai penduduk Desa Pulesari harus ikut andil dalam membangun desa tempat tinggalnya itu sendiri, karena manfaatnya akan kembali lagi ke masyarakatnya dan salah satu syaratnya ialah bergabung dengan Dewi Pule adalah kesepakatan yang mengharuskan masyarakat memiliki peran dan mengabdikan dirinya untuk Desa Pulesari. Masyarakat sadar bahwa potensi desa mereka harus berkembang agar tidak sia-sia.

”secara kependudukan saya memang warga asli Pulesari. Yang kedua ini adalah sebuah program yang menjadi kesepakatan kampung sehingga mau tidak mau kita harus berperan di masyarakat untuk mengabdikan diri di desanya sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa wisata pulesari”
(Wawancara Didik, 31 Desember 2020)

Dewi Pule mengadakan sosialisasi yang diadakan di Desa Pulesari sebagai tahapan penyadaran dengan menyuluhkan pengetahuan sadar wisata. Sosialisasi tersebut berisikan apa itu pengertian desa wisata, masyarakat yang belum sadar wisata tidak mempunyai wawasan mengenai desa wisata. Dapat dikatakan pemahaman mereka tentang desa wisata masih sangat sedikit, Sarjana menyampaikan bahwa untuk memahami arti desa wisata tentang desa wisata masyarakat terlebih dahulu memiliki sadar wisata.

Kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk mengajak masyarakat agar mau bergabung dengan Dewi Pule yang sifatnya memaksa. Paksaan ini berangkat dari tujuan agar warga dapat merasakan mendapatkan hasil serta manfaat dari kegiatan wisata yang ada di desanya, hasil dan manfaat tersebut tidak lain yaitu manfaat ekonomi yang dapat merubah kehidupan mereka. Hal tersebut menjadi visi misi Dewi Pule dalam membangun Desa Wisata Pulesari, Sarjana mengatakan bahwa pembangunan ini tidak lain hanya mengarah kepada perubahan ekonomi warga.

"visi misi kita itu, bagaimana kita bisa membangun masyarakat dengan memberdayakan sumber alam tadi. Kalau misinya yo sama, kita tidak ada tujuan kearah selain politik dll. Hanya menambah ekonomi." (Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

Dengan kata lain manfaat yang paling realistis apabila masyarakat ikut andil dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari maka hasil yang didapat yaitu pertumbuhan ekonomi terjadi di desanya sendiri sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi warganya. Kurangnya pengetahuan dan juga rendahnya tingkat pendidikan menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. (Putu, Anggreswari & Jayaningsih, 2018).

Peran Dewi Pule sebagai kelompok masyarakat yang dapat menggerakkan masyarakat lain dalam upaya melakukan perubahan sangat penting. Dewi Pule mengorganisasikan masyarakat secara terstruktur yang di dalamnya terdiri dari semua kalangan masyarakat sebagai komponen yang saling melengkapi. Dewi Pule sebagai motivator untuk mendukung masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang desa wisata yang telah mereka

dapat. Dewi Pule menyampaikan bahwa masyarakat harus menganggap bahwa tempat tinggalnya dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat berkat usaha masyarakatnya sendiri. Dan pengelolaan desa wisata lah yang dapat menjawab permasalahan tidak terkelolanya SDA yang ada serta perekonomian yang kurang.

“pengorganisasian kelompok masyarakat itu sudah cukup baik karena disitu semua kelompok komponen masyarakat itu dibuat terstruktur dalam kebutuhan yang dibutuhkan terkait dengan adanya pokdarwis itu adalah yang berfikir masalah terkait dengan sebagai berfungsi sebagai penggerak ataupun motivator bagi masyarakat dalam rangka pengamalan sapta pesona.”
(Wawancara Didik, 31 Desember 2020)

Selain pesan sadar wisata, Dewi Pule juga menyampaikan Sapta Pesona. Masyarakat sebelumnya telah mengetahui apa itu Sapta Pesona yang kemudian dalam sosialisasi ini Dewi Pule meminta kepada masyarakat agar mengimplementasikan Sapta Pesona dalam kegiatan Desa Wisata Pulesari. Keadaan Sapta Pesona adalah situasi dan kondisi yang dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata, Dewi Pule sebagai satu-satunya pelaku yang dapat menciptakan keadaan bersih, sejuk, aman, tertib, ramah tamah sehingga memunculkan kenangan bagi wisatawan yang berkunjung.

Dalam proses penyadaran, masyarakat Desa Pulesari memberikan respon yang sangat baik dan dirasa telah sadar akan pentingnya pengembangan potensi diri mereka. Dewi sebagai warga dalam wawancara mengakui bahwa dirinya dan warga yang lainnya menerima dan sangat mendukung perencanaan pembangunan desa wisata ini dan melihatnya sebagai usaha pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini sangat memudahkan proses penyadaran karena masyarakat dapat dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan. Masyarakat memahami tentang posisi dan peran mereka dalam upaya pembangunan Desa Wisata Pulesari yang berkelanjutan adalah tugas dari masyarakat yang lahir dan tinggal di Desa Pulesari sendiri. Sehingga tidak hanya SDA nya saja yang dikelola tetapi warga juga dapat mencari nafkah atau mendapatkan banyak manfaat dari satu kegiatan yaitu pariwisata.

“bagus sih mas, cukup baik lah respon dari masyarakat.”
(Wawancara Dewi, 31 Desember 2020)

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan menurut Sulistiyani adalah mengkapasitasi masyarakat agar memiliki kemampuan dalam hal apapun. Sasaran pemberdayaan perlu menerima daya atau kuasa yang akan diberikan. Pengkapasitasan memiliki tiga jenis proses yaitu pengkapasitasan individu maupun kelompok, kedua mengkapasitasi organisasi atau kelompok, ketiga pengkapasitasan pada sistem nilai tidak hanya manusianya saja yang diwadahi tetapi system nilainya pun perlu dengan menciptakan “aturan main”.

Pengkapasitasan yang dilakukan Dewi Pule antara lain melakukan beberapa langkah-langkah sebagai input atau masukan yang mendukung masyarakat dalam menjalankan aktivitas desa wisata. Sebagai masukan yang paling utama sebelum berjalannya kegiatan wisata tentu diperlukan sarana dan prasarana secara fisik seperti jalan, fasilitas, listrik, dan lain-lain. Pengadaan input ini juga sebagai bentuk mewujudkan komponen-komponen apa saja yang dibutuhkan dalam perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Pembangunan Desa Wisata Pulesari yang sebelumnya terhambat karena masalah modal, kemudian memanfaatkan hasil kemenangannya dalam lomba Super Deal dan memenangkan uang tunai 30 juta yang dijadikan kas desa, selanjutnya digunakan sebagai modal awal membangun sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan. Dana tersebut digunakan untuk menyewa tanah, membuat pendopo, dan mengadakan wahana apa saja yang nantinya menjadi atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Pulesari.

“kalau awal kita dulu pinjam ke dana kas kampung sini yang kita simpan dan kita pinjam itu sekitar 30 juta di awal 2012. Untuk beli wahana, untuk sewa tanah, untuk beli pendopo.” (Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

Selain itu, terdapat beberapa fasilitas yang telah ada yaitu rumah-rumah warga yang dijadikan sebagai *homestay* dimana para wisatawan dapat menginap disitu. Tetapi tidak semua rumah warga dijadikan *homestay*, sekitar sebanyak 47 rumah milik warga yang bersedia rumahnya menjadi salah satu fasilitas wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung. Dewi Pule juga menyediakan 9 pendopo sebagai tempat bersantai dan istirahat para wisatawan yang

berkunjung. Meskipun pendopo ini milik warga setempat, Dewi Pule hanya mengelola dan merawatnya.

“fasilitasnya ada 2 sungai, kalau itu ya memang dari alam ya. Terus kita ada wahana-wahana, pendopo kita ada 9 pendopo yang itu semua milik warga investor lokal yang kita jualkan, home stay kita punya 47 itu juga milik warga, kebun salak itu juga punya warga semua. Jadi semua fasilitas disini milik warga dan kami pengelola hanya mengelola saja.” (Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

Sebelum tersedianya fasilitas, Desa Wisata Pulesari hanya tempat wisata yang menjual keindahan pemandangan pedesaan saja. Lalu karena banyaknya pengunjung yang datang, muncul perencanaan pembangunan desa wisata beserta pembangunan fasilitas lainnya guna mendukung jalannya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pulesari. Ketersediaan fasilitas berupa sumber daya alam yang telah ada meliputi sungai yang dijadikan atraksi wisata tracking sungai, kebun salak yang menjadi salah satu wisata edukasi untuk belajar bercocok tanam buah salak, serta tanah lapang yang luas sebagai lahan camping ground.

3. Tahap Pendayaan

Setelah melewati tahap pengkapasitasan, selanjutnya perlu dilakukan tahap pendayaan. Menurut Sulistiyan, dalam tahap ini masyarakat diberikan daya yang memiliki tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam bercakap, keterampilan, serta kemampuan intelektual. Dari proses pendayaan ini akan membentuk inisiatif dan kemampuan masyarakat untuk melakukan inovasi secara terus menerus dan secara mandiri. Tentunya daya diberikan sesuai dengan kecakapan masyarakat yang menerima daya tersebut.

Menurut Theresia pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan sebagai salah satu upaya perbaikan pada beberapa hal antara lain :

a. Perbaikan kelembagaan

Perbaikan kelembagaan dan pengembangan yang dilakukan Dewi Pule terhadap bidang kewirausahaan sudah dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan perekrutan anggota Dewi Pule. Dalam perbaikan kelembagaan ini anggota diberikan edukasi-edukasi dan bagaimana pengelolaan didalam berorganisasi juga apa peran mereka didalam

keterlibataanya di Dewi Pule. Program ini juga dilakukan untuk memperbaiki pengelolaan Dewi Pule.

b. Perbaikan Usaha

Perbaikan usaha juga dilakukan untuk memperbaiki dan menambah wawasan untuk para UKM di Pulesari. Dari perbaikan ini Dewi Pule juga memberikan edukasi dan juga pelatihan-pelatihan bagaimana cara-cara mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya kegiatan ini para pelaku usaha bisa memperbaiki proses pemasaran dan pengemasan produk dari hasil olahan salak agar dapat dijual dengan baik.

c. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan pendapatan juga dilakukan Dewi Pule untuk memberikan modal bagi para pelaku kegiatan. Tujuan dilakukan kegiatan pemberdayaan ini juga untuk membantu kegiatan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan oleh Dewi Pule dengan cara memberikan bantuan-bantuan agar masyarakat bisa memperbaiki usaha-usaha yang dimilikinya.

d. Perbaikan Lingkungan

Perbaikan lingkungan ini adalah melakukan pemberdayaan yang diharapkan dapat memperbaiki lingkungan seperti perbaikan wilayah di Desa Wisata Pulesari.

e. Perbaikan Kehidupan

Sesudah melewati perbaikan pendapatan dan lingkungan, maka kehidupan masyarakat yang diberdayakan pun akan mengalami perbaikan. Dewi Pule juga akan memberikan evaluasi secara terus menerus dan melakukan upaya-upaya yang berkelanjutan agar kehidupan masyarakat lebih sejahtera.

f. Perbaikan Masyarakat

Setelah semua aspek mengalami perbaikan otomatis kehidupan masyarakat Desa Pulesari menjadi maju. Dewi Pule melakukan perbaikan yang mengarah ke masyarakat dengan melakukan upaya memberikan berupa wawasan pengetahuan sebagai dasar melalui pelatihan-pelatihan yang wajib diikuti semua masyarakat yang ikut serta mengelola Desa Wisata Pulesari atau warga yang sudah menjadi anggota Dewi Pule. Wawasan yang diberikan adalah berupa motivasi bahwa semua warga yang tinggal di Desa Pulesari harus mau ikut serta dalam membangun desa tempat tinggalnya

tanpa terkecuali, hal ini menjadi salah satu persyaratan untuk dapat bergabung dengan Dewi Pule. Yang kedua adalah apabila ingin menuju kesuksesan setiap individu harus memiliki kemauan untuk bekerja keras, bekerja dengan cerdas . dan bekerja dengan ikhlas dalam mencapai tujuan dan cita-cita tersebut. Yang ketiga adalah apabila ingin merasakan kesuksesan manusia harus bekerja dalam bidang apapun dengan usaha yang mereka jalani dan tidak dapat hanya menikmati kesenangan yang dicapai tanpa adanya usaha. Ketiga pemikiran tersebut menjadi hal pokok yang ditanamkan kepada setiap masyarakat Desa Pulesari.

“persyaratan khusus adalah warga yang berdomisili di Pulesari dibuktikan dengan KTP. Jadi usaha ini tidak untuk orang diluar Pulesari jadi khusus untuk masyarakat sini. Yang kedua mau bekerja keras, bekerja cerdas dan bekerja ikhlas ketiga itu yang kami canangkan tidak ada orang hanya titip senang didalam keorganisasian atau usaha jadi memang mereka harus kerja apapun nanti bidangnya itu nanti paling pokok itu.” (Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

B. Analisis Konsep Komunikasi Pemberdayaan Desa Wisata Pulesari

Dalam kegiatan komunikasi pemberdayaan terdapat beberapa elemen komunikasi yang terlibat di dalam prosesnya, menurut Laswell elemen komunikasi yang utama yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik atau efek. Konsep yang dijelaskan oleh Laswell tersebut peneliti jadikan acuan sebagai pandangan bagaimana komunikasi pemberdayaan berjalan saat proses pemberdayaan masyarakat berlangsung.

1. Komunikator

Pelaku utama dalam kegiatan komunikasi pemberdayaan masyarakat adalah komunikator. Komunikator merupakan seseorang yang menyampaikan pesan pemberdayaan kepada sasaran atau masyarakat dimana pesan yang disampaikan menjadi peran penting dalam proses komunikasi.

Dalam kegiatan pemberdayaan ini pihak yang memiliki pengaruh penting dalam menyampaikan pesan pemberdayaan adalah Dewi Pule, karena seperti yang telah dijelaskan bahwa agar pesan yang disampaikan dapat memberi pengaruh sangat besar adalah pihak yang dirasa paling dekat dengan masyarakat dan memiliki kedudukan dan posisi yang sama dengan sasaran pemberdayaan itu sendiri. Pak

Sarjana memilih dirinya dan anggota Dewi Pule lainnya untuk menyampaikan pesan pemberdayaan kepada masyarakat karena akan sangat dapat mempengaruhi setiap warga desanya. Namun tidak hanya sekedar merasa memiliki kedudukan atau tujuan yang sama dengan masyarakat, tentunya Pak Sarjana telah berkompeten untuk menyampaikan pesan-pesan agar masyarakat yakin dan dapat berpengaruh ke arah perubahan. Selain itu Dewi Pule juga dibentuk yang berangkat dari tujuan untuk membangun masyarakat dan desanya bahwa pembangunan yang akan dilakukan merupakan keinginan masyarakat Desa Pulesari sendiri. Pemilihan komunikator juga harus memenuhi kriteria khusus dalam menyampaikan pesan pemberdayaan, oleh sebab itu Pak Sarjana dan teman-teman Dewi Pule lainnya merasa bahwa mereka lah satu-satunya komunikator yang dapat mempengaruhi dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan Desa Pulesari salah satunya yaitu dalam mencari anggota dan pengelola Desa Wisata Pulesari. Dalam kegiatan perekrutan anggota, Dewi Pule menyampaikan pesan yang berisi perencanaan serta tujuan apa yang hendak dicapai dalam usaha pembangunan Desa Pulesari dengan kegiatan sosialisasi. Pengetahuan dasar yang dimiliki komunikator dalam hal ini Dewi Pule yaitu mengenai wawasan seputar desa wisata.



(Gambar 3.2 Produk Dodol Salak)

(Sumber : Instagram desa wisata puleasri 2017)



(Gambar 3.2 Produk UMKM Wajik Salak)

(Sumber : Instagram desa wisata puleasri 2018)

Adapun fasilitator pada kegiatan pemberdayaan UMKM Salak dan *Homestay*, Dewi Pule tidak sembarangan dalam memilih tentunya yang telah dianggap paling mengerti dalam hal ini. Pihak-pihak yang dianggap memiliki kriteria khusus dalam pengetahuan dan pesan yang disampaikan agar tidak hanya tersampaikan namun juga dapat memberikan kapasitas dalam menjalankan kegiatan pariwisata nantinya. Pihak tersebut adalah Dinas Pariwisata, pihak ini tentu sangat berkompeten dalam bidang pengelolaan UMKM dan *Homestay* untuk pariwisata. Pada pemberdayaan Ibu-ibu PKK dan kru tracking sungai dan outbond juga diberikan oleh Dinas Pariwisata, pengetahuan hal-hal dasar dalam bidang ini tidak dimiliki oleh Sarjana dan Dewi Pule dan perlu pelatihan khusus karena menyangkut keselamatan para pengunjung.

2. Pesan

Pesan yang disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan dibentuk oleh Dewi Pule sendiri. Dewi Pule sangat mengerti kondisi masyarakat dan tempat tinggalnya,

maka dari itu pesan-pesan yang dibuat adalah pesan yang dianggap dapat memberikan pengaruh dan perubahan pada pemikiran dan perilaku masyarakatnya sendiri. Dengan melihat persoalan serta masalah yang ada di Desa Pulesari, Dewi Pule menciptakan pesan yang dibuat sedemikian mungkin sebagai pendukung atau jalan keluar dari persoalan yang ada.

Pesan yang dibuat dalam pemberdayaan perekrutan anggota Dewi Pule adalah bagaimana masyarakat memiliki pemikiran bahwa mau tidak mau dan dengan paksaan bahwa mereka harus ikut serta dalam membangun desa tempat tinggalnya. Karena sudah menjadi sebuah kesepakatan bahwa masyarakat wajib mengabdikan dirinya untuk Desa Pulesari dan mengembangkan potensi-potensi yang ada sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

“sebuah program yang menjadi kesepakatan kampung sehingga mau tidak mau kita harus berperan di masyarakat untuk mengabdikan diri di desanya sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa wisata pulesari” (Wawancara Didik Irwanto, 31 Desember 2020)

Pesan-pesan selanjutnya adalah pesan yang berisi tujuan dibentuknya Desa Wisata Pulesari, pesan tersebut berisi manfaat dan hasil yang akan didapat dan dirasakan masyarakat dengan adanya pembangunan desa wisata. Tidak hanya manfaat untuk Desa Pulesari namun juga manfaat bagi kehidupan masyarakat yang berpengaruh kepada beberapa aspek. Dewi Pule menjelaskan beberapa manfaat dan hasil yang akan didapat masyarakat dengan adanya pembangunan Desa Wisata Pulesari adalah yang pertama yaitu masyarakat dapat memiliki pengalaman dalam dunia pariwisata, bagaimana menjalankan kegiatan desa wisata dalam manajemennya. Yang kedua adalah masyarakat menjadi teredukasi atau memiliki pengetahuan dalam dunia pariwisata yang menjadikannya berkapasitas dalam menjalankan kegiatan pariwisata. Yang ketiga adalah meluasnya jaringan relasi terhadap pelaku pariwisata dan destinasi wisata juga contohnya dengan komunitas dari berbagai daerah wisata di Yogyakarta. Selain pelaku pariwisata, masyarakat mendapat relasi pelaku penyedia jasa akomodasi dan hotel dalam bidang pariwisata. Dan yang terakhir yang paling penting adalah masyarakat dapat manfaat dalam bidang ekonomi yang akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya.

“Yang pertama terkait dengan sebuah pengalaman hal baru didalam kegiatan dunia pariwisata yang sebelumnya itu belum

didapatkan. Yang keduanya adalah terkait dengan edukasi pengalaman hal yang baru berkaitan dengan hal-hal yang ada didalam pariwisata. Yang ketiganya itu terkait dengan jejaring komunitas ataupun jejaring relasi, relasi terhadap pelaku pariwisata, pelaku destinasi pariwisata, kemudian teman-teman pelaku penyedia jasa akomodasi dan hotel. Yang keempatnya yaitu terkait dengan kebutuhan finansial, jadi adanya dampak ekonomi untuk mendapatkan sumber pendapatan yang ada kaitannya dengan personal.” (Wawancara Didik Irwanto, 31 Desember 2020)

Tidak hanya pesan tentang manfaat dan hasil yang didapat, Dewi Pule juga memberikan pesan bahwa potensi sumber daya alam yang melimpah dimiliki Desa Pulesari harus dikembangkan dan menghasilkan sesuatu. Dari pemanfaatan tersebut sekaligus menjadi salah satu cara pelestarian alam Desa Pulesari. Bagaimana potensi sumber daya alam yang ada dapat dikelola dengan baik dari potensi sumber daya manusia yang terberdaya.

Pesan yang disampaikan selanjutnya dalam pemberdayaan perekrutan Dewi Pule adalah setiap individu masyarakat harus mau bekerja keras, bekerja cerdas, dan bekerja dengan ikhlas. Karena hasil positif tidak akan didapatkan tanpa adanya usaha dan kerja keras, apapun bidangnya kalau setiap individu masyarakat memiliki sifat tersebut maka akan terjadinya perubahan dalam hal baik yang dapat mengenai dalam semua aspek kehidupan. Dewi Pule menekankan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Desa Wisata Pulesari tidak hanya untuk langsung merasakan manfaat positifnya namun tergantung dengan usaha yang mereka lakukan.

3. Media

Media yang digunakan didalam komunikasi pemberdayaan masyarakat kali ini adalah komunikasi interpersonal dan juga komunikasi melalui media sosial. Untuk menyampaikan pesan para anggota Dewi Pule sering menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesannya.

Media sosial lebih sering digunakan karena keterbatasan waktu dan juga susah nya mengatur waktu untuk melakukan pertemuan secara langsung dikarenakan setiap anggota memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Penggunaan media lainnya juga sering dilakukan melalui Google ZOOM, media ini digunakan untuk mengikuti kegiatan maupun pelatihan-pelatihan yang akan dilaksanakan disaat waktu pandemi seperti

sekarang ini. Dengan melakukan daring seperti ini juga memberikan kemudahan untuk menyampaikan pesan didalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

4. Komunikasikan

Tujuan pemberdayaan ini dilakukan agar dapat mencakup seluruh warga Pulesari. Pemberdayaan UMKM sendiri menuju kepada petani salak dan homestay yang dimana dari proses pemberdayaan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi didampingi oleh Pak Sarjana dan pengurus lainnya.

“kita mengevaluasi terkait dengan hasil ataupun pemakaian dana maupun keuangan yang kita dapat dari desa wisata Pulesari. Namun kalau itu mereka mendapatkan keuangan ataupun pendanaan untuk kegiatannya UMKM yang selain dari desa wisata kita gak punya kewajiban untuk evaluasi. Namun jika mereka bagian dari kami dari mulai program perencanaannya sampai nanti realisasi dan evaluasi nanti kami mendampingi dan itu juga sudah kita canangkan di ADRT bahwa katakanlah mitra kami ibu-ibu sebagai penyedia catering.” (Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

Pemberdayaan selanjutnya menuju kepada ibu-ibu PKK dimana para ibu-ibu sudah memiliki produk unggulan masing-masing. Pak Sarjana juga mengadakan kegiatan jemput bola agar para ibu-ibu bisa mendapatkan wawasan baru dan bisa mengembangkan produk-produknya sehingga para ibu-ibu bisa berinovasi dalam mengembangkan produknya.

“itu mulai awal kita membuat desa wisata tadi di 2012 tadi itu sudah kita lakukan yaitu terkait dengan bagaimana ibu-ibu bisa mengedukasi membuat disini kan banyak petani salak pondoh nah bagaimana membuat berbagai macam olahan dari salak pondoh itu yang kita lakukan. Kan kita punya 6 dasar wisma atau 6 catering. Nah dari setiap kelompok itu punya produk masing-masing ada 13 olahan salak seperti bakpia, wingko, dodol, geplak, jenang dan banyak lah. Nah itu setiap dasar wisma punya produk itu sudah kita edukasikan produk itu ke perindustrian kabupaten mendapatkan IRTP. Terus selain itu kita juga jemput bola mengadakan pelatihan terkait dengan olahan masak, jadi sajian masak seperti varian masakannya seperti apa ala hotel terus masakan tradisional terus bagaimana menyajikan dan itu kita mengundang narasumber dibidang itu seperti perhotelan dan restoran untuk mendidik ibu-ibu kami kaya gitu terkait dengan penyajian mereka harus seperti apa gitu. Terus kita juga mengikuti ibu-ibu PKK dimana disitu ada

pelatihan seperti di desa wisata yang lainnya.” (Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

Pemberdayaan kepada kru tracking sungai dan outbond pengelola desa wisata dimulai dari pemberdayaan hingga perencanaan dengan mencari assistmentnya terlebih dahulu. Pengelola menghitung kapasitas personil SDM yang ada dilapangan dan juga kapasitas pengunjung yang datang.

“kalau dari proses pemberdayaan, perencanaanya gini kita mencari assistmentnya dulu yang kita butuhkan itu katakanlah berapa personil kapasitasnya tatkala kita menghitung per 10 orang 1 pemandu. Terus kita dalam 1 hari mampu mengampuh bera ribu orang nah itu baru kita mengevaluasi nanti kita hitung kebutuhannya. Nah dari situ juga nanti kita melihat potensi SDM yang ada disini misalkan karang taruna katakanlah kita membutuhkan pemandu 50 orang kita gak cukup dan kita sudah punya kesepakatan untuk tidak memakai tenaga dari luar dan itu kita mengembangkan ke bapak-bapak yang masih muda dan sehat untuk memandu di tracking sungai itu untuk assisgment sementara. Setelah itu kita melihat kebutuhan tatkala kebutuhan itu overload misal sehari 2000 orang 2000 tamu kita memasang pemandu bukan 10 orang per 1 pemandu enggak, namun di pasang parrarel di setiap pos pos jadi kaya gitu, itu sudah ada skenario misal terjadi seperti itu. Terus kan dari SDM yang kita punya semua juga bisa dibilang belum 100% lah jadi ya itu tadi kita melakukan jemput bola pelatihan-pelatihan. Yang kita kirim kedinas ya paling 2-3 orang namun yang kita butuhkan lebih dari 50 orang, akhirnya ya kita mengundang narasumber dari luar yang bidangnya di bidang kepemanduan kita masukkan kesini kita pelatihan secara mandiri dan biaya sendiri. Terus selanjutnya sampai secara periode kita mencari sampai ke sertifikasi pemandu baik yang diadakan dinas maupun swasta kita ikutkan, itu terkait dengan kepemanduan. Terus kesepakatan terkait dengan honoraum itu juga sudah disepakati sampai ke realisasi dan evaluasi yang kita laksanakan bukan dalam 1 bulan tetapi di setiap habis kegiatan dan kita nanti cukup memanggil seksi acara.” (Wawancara Sarjana, 31 Desember 2020)

5. Efek atau Umpan Balik

Pada tahap ini para pembuat rencana atau pemberi program pemberdayaan menganalisa feedback dari para penerima pemberdayaan sebagai salah satu evaluasi terhadap sosialisasi atau program yang telah diberikan. Selain sebagai evaluasi, komunikasi dua arah yang ditimbulkan dari komunikan dan komunikator yang terjadi dalam hal ini yaitu warga Desa Pulesari dan Dewi Pule dijadikan sebagai bahan acuan atau pembuatan rencana selanjutnya.

Adapun feedback dalam program pemberdayaan rekrutmen anggota Dewi Pule yang diberikan oleh masyarakat sangat baik dan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh Dewi Pule. Berarti pesan yang telah dibuat sedemikian rupa dapat tersampaikan dengan baik dan diterima dengan jelas oleh komunikan atau masyarakat.

Selanjutnya, hasil dari feedback yang diberikan oleh masyarakat akan menjadi bahan evaluasi untuk membuat keputusan-keputusan yang diambil selanjutnya. Adapun keputusan tersebut adalah program-program pemberdayaan apa yang akan diberikan selanjutnya untuk masyarakat, dan bagaimana program yang telah diberikan dapat mempengaruhi masyarakat, apakah program yang telah dijalankan telah meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam menjalankan perannya dalam kegiatan Desa Wisata Pulesari.

Dapat disimpulkan bahwa feedback yang diberikan masyarakat dengan adanya perencanaan pembangunan Desa Wisata Pulesari dari awal berdiri sudah menunjang. Terlihat dari pembangunan awal dengan dibangunnya pendopo yang terus bertambah membuat masyarakat yakin bahwa pembangunan yang dilakukan benar-benar terstruktur, sehingga membuat partisipasi masyarakat bertambah.

Dari program-program yang telah diberikan juga menghasilkan feedback yang memunculkan inisiatif dari warga Pulesari sendiri untuk ikut memberikan pendapat mereka secara terbuka untuk menyampaikan saran untuk pembangunan Desa Wisata Pulesari. Seperti yang dikatakan Ratna Dewi selaku warga desa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, warga menerima pesan bahwa akan adanya program pemberdayaan dan disampaikan mulai dari perkumpulan yang dibuat dari pengurus Dewi Pule dan melibatkan warga dari yang usia tua hingga remaja untuk mengikuti program pemberdayaan. Rapat-rapat yang diadakan sebelum menjalankan program

pemberdayaan diikuti oleh semua lapisan masyarakat yang terlibat sehingga pesan yang dibuat tersampaikan dengan jelas.

C. Analisa Model Komunikasi Pemberdayaan

Di dalam komunikasi pemberdayaan terdapat 4 model yang dibagi menjadi model pemberdayaan vertical, model pemberdayaan konvergen, model pemberdayaan partisipatoris, dan pemberdayaan difusi inovasi.

Dewi Pule telah menjalankan program pemberdayaannya dalam banyak kegiatan yang bertujuan memberikan kapasitas kepada masyarakat untuk membangun Desa Wisata Pulesar. Selain untuk pembangunan sekaligus mensejahterakan kehidupan masyarakat agar dapat memperoleh manfaat ekonomi dari adanya pembangunan tersebut.

Perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan identifikasi masalah yang ada di Desa Pulesari yaitu memberdayakan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. Tujuan selanjutnya adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, Dewi Pule menginginkan agar masyarakat mendapat manfaat yang menguntungkan bagi banyak hal. Tidak hanya dalam ekonomi namun juga sekaligus sebagai upaya melestarikan lingkungan tempat tinggalnya, tidak semata-mata memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada namun menjaga dan melestarikan agar tetap asri.

Dengan usaha paling awal yaitu membuat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat lainnya. Pokdarwis ini dinuat agar masyarakat merasa mempunyai posisi yang sama yaitu sebagai warga yang tinggal di Desa Pulesari yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk membangun dan melestarikan tempat tinggalnya. Sejak awal terbentuknya Dewi Pule manajemen pengelolaan Desa Pulesari sudah berjalan dengan baik, diperkuat dengan para anggotanya yang mendapat pelatihan terus-menerus membuat kegiatan desa wisata Pulesari semakin maju dan berkembang.

Sebagai langkah yang paling awal dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan yaitu dengan diadakannya sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan guna menyampaikan perencanaan serta tujuan pembangunan Desa Wisata Pulesari, selain menyampaikan

perencanaan yang telah disusun juga sebagai program recruitment anggota Dewi Pule sebagai pengelola Desa Wisata Pulesari.

Feedback yang muncul dari adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan sangat baik, terlihat dari banyaknya warga yang mendaftar untuk menjadi anggota atau pengurus Dewi Pule. Feedback ini dijadikan sebagai acuan untuk membuat perencanaan dan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dengan melihat potensi individu warganya untuk lebih dikembangkan lagi dan memberikan posisi dalam Dewi Pule. Dewi Pule juga membebaskan warga untuk memberikan masukan dan pendapat mereka, dan menjadikannya perencanaan program pemberdayaan apa yang akan diadakan.

Sesuai dengan pemaparan yang peneliti jelaskan diatas, peneliti melihat dan menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan termasuk dalam model komunikasi konvergen. dalam model pemberdayaan konvergen fasilitator dan penerima manfaat melakukan komunikasi dengan bertukar pikiran dan informasi sehingga terjadi mutual understanding.

D. Analisis SWOT dalam pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pulesari

Sesudah menganalisis komunikasi dan model pemberdayaan yang telah digunakan oleh desa wisata Pulesari peneliti akan menganalisis SWOT yang bersangkutan di dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan apa saja yang telah dijalankan Dewi Pule.

SWOT sendiri merupakan singkatan dari *Strengths* yang berarti kekuatan dan *Weaknesses* yang berarti kelemahan, kedua hal ini berkaitan dengan faktor internal. Adapun *Opportunities* yang berarti peluang dan *Threats* yang berarti ancaman yang berkaitan dengan lingkungan eksternal dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas.

1. Strengths (Kekuatan)

- a. Perencanaan yang dibuat secara terarah dan matang dengan mencari permasalahan yang ada sehingga pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

- b. Fasilitator yang berasal dari masyarakat yang mana menjadi pihak yang paling mengetahui kondisi lingkungan dan masyarakatnya sendiri yaitu kelompok sadar wisata Dewi Pule menjadi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam membangun desanya. Selain fasilitator dari internal, kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Pulesari juga didukung oleh pihak yang sudah berkompeten dibidang ini yaitu Dinas Pariwisata mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan ini.
 - c. Pesan yang diciptakan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada juga mendukung kelancaran penyampaian tujuan pembangunan Desa Pulesari yaitu agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan lingkungan desa. Pesan yang jelas dan terarah mudah diterima masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan.
 - d. Penerima manfaat pemberdayaan yang memang dikhususkan hanya untuk warga Desa Pulesari juga dapat menyentuh target sasaran dengan tepat.
 - e. Partisipasi masyarakat yang semakin meningkat.
 - f. Kesadaran masyarakat yang juga akan sadar bahwa pentingnya menjaga lingkungan.
2. Weakness (Kelemahan)
- a. Fasilitator yang dianggap kurang berkompeten karena tidak semua mengikuti pelatihan, hanya beberapa orang saja yang mengikuti pelatihan secara resmi kemudian beberapa orang tadi memberikan ilmu-ilmu dasar yang telah mereka dapat dari pelatihan kepada anggota Dewi Pule lainnya untuk mengajak semua masyarakat Desa Pulesari.
 - b. SDM yang belum memiliki kemampuan yang merata.
 - c. Terbatasnya modal untuk pembangunan desa wisata.
3. Opportunities (Kesempatan)
- a. Letak geografis yang cukup strategis.
 - b. Tren wisata yang semakin meningkat di semua kalangan masyarakat.
 - c. Terciptanya hubungan antara desa wisata pulesari dengan dinas pariwisata.
4. Threats (Ancaman)
- a. Masalah kebutuhan lahan pembangunan untuk desa wisata pulesari.

- b. Pandemi yang sangat berdampak pada sektor wisata.
- c. Benca alam yang tidak dapat diprediksi.

E. Desa Wisata

Setelah menganalisis SWOT, peneliti kali ini akan membahas pengembangan Desa Wisata Pulesari yang meliputi pengembangan atraksi, aksesibilitas, amenities dan sumber daya manusia.

1. Pengembangan Atraksi

Daya tarik wisata adalah unsur utama untuk mengembangkan desa wisata dan sebagai faktor pembentuk produk wisata pada suatu desa. Tanpa adanya atraksi wisata di suatu desa, kemungkinan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu desa sangatlah kecil meskipun di desa tersebut disediakan banyak berbagai fasilitas penunjang. Desa Wisata Pulesari didasarkan juga pada konsep :

- a. Pengembangan desa wisata Pulesari berwawasan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang bisa dinikmati juga oleh anak cucu mereka.
- b. Pengembangan desa wisata Pulesari berbasis masyarakat dimana manfaat sampai keuntungan pembangunan pariwisatanya untuk masyarakat setempat.
- c. Pengembangan desa wisata Pulesari berbasis manfaat dimana masyarakat bisa merasakan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dari dibentuknya desa wisata pulesari itu sendiri.
- d. Pengembangan desa wisata Pulesari secara lintas batas, dewi pule selaku pokdarwis desa wisata Pulesari juga meniadakan batas administrasi diantara desa maupun kabupaten atau kota.
- e. Pengembangan desa wisata Pulesari yang mengutamakan pengalaman dan kepuasan pengunjung atau wisatawan.

2. Pengembangan Aksesibilitas

Akses menuju desa wisata juga sangat berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan. Pengembangan desa wisata Pulesari mengutamakan beberapa komponen yang harus disediakan agar kemudahan wisatawan bisa mencapai suatu desa wisata. Desa wisata Pulesari memperhatikan

aksesibilitas yang baik seperti kondisi jalan menuju desa wisata Pulesari yang baik, adanya peta lokasi yang bisa diakses melalui *google maps*, dan ketersediaan papan maupun rambu penunjuk arah menuju desa wisata Pulesari. Sehingga wisatawan yang tertarik untuk berkunjung bisa dengan mudah menuju lokasi desa wisata Pulesari ini.

3. Pengembangan Amenitas

Amenitas adalah merupakan komponen penting yang berperan dalam memberikan kenyamanan dan keselamatan kepada wisatawan sehingga tercipta rasa kenyamanan dan kepuasan untuk para pengunjung. Pada desa wisata Pulesari ini terdapat beberapa *homestay*, kios-kios cendra mata, rumah makan, pendopo, sarana kebersihan yang baik, pemandu wisata sampai pusat informasi sudah tersedia dengan cukup jelas dan memudahkan para wisatawan untuk menikmati fasilitas yang ada di desa wisata Pulesari.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia juga merupakan kunci keberhasilan untuk pengembangan desa wisata. Perencanaan seharusnya disusun dengan jelas, rinci, terarah, dan komperhensif tidak akan bermanfaat jika SDM yang tersedia tidak mampu menjalankan kinerja yang profesional karena layanan adalah komponen utama untuk pariwisata.

Untuk memenuhi pengembangan sumber daya manusia di desa wisata Pulesari, dewi pule sering mengadakan sosialisasi atau biasa juga di sebut dengan jemput bola yang narasumbernya langsung didatangkan dari dinas pariwisata atau bidangnya. Pelatihan ini dilakukan untuk masyarakat pulesari agar mereka mendapatkan ilmu-ilmu juga keterampilan untuk berperan dalam kegiatan pariwisata yang akan dijalankan oleh mereka sendiri.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan bagaimana komunikasi pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Pulesari kecamatan Turi kabupaten Sleman Yogyakarta dan juga faktor pendukung maupun hambatan-hambatan didalam proses komunikasi pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata Pulesari. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana komunikasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dewi Pule dengan kesimpulan berikut :

1. Penerapan Komunikasi Pemberdayaan Desa Wisata Pulesari

Kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dewi Pule melalui program-program pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai penyedia layanan, ibu-ibu sebagai pemangku catering, karang taruna pemuda putra putri sebagai pemandu, karang taruna hingga anak-anak. Disetiap kegiatan peneliti melihat bagaimana pemberdayaan diterapkan terhadap elem-elemen komunikasi tersebut. Beberapa elemen komunikasi juga digunakan pada pemberdayaan seperti komunikator, pesan, media, komunikan dan efek umpan balik.

Komunikator yang berperan selama pemberdayaan yang dilakukan juga berasal dari masyarakat Pulesari yang dimana kelompok sadar wisata yang dibentuk agar melakukan pemberdayaan ini. Cara ini dilakukan agar masyarakat juga bisa ikut terpengaruh dan melihat masyarakat yang telah sadar bahwa pembangunan kapasitas diri sangatlah penting untuk membangun desa tempat tinggal mereka sendiri.

Pesan dalam pemberdayaan juga dibentuk oleh Dewi Pule, hal ini dilakukan sebab pesan sangatlah penting didalam menyampaikan tujuan pemberdayaan agar bisa mempengaruhi masyarakat Pulesari. Dewi Pule telah melakukan maupun membuat pesan-pesan yang bisa menyadarkan masyarakat seperti Sadar Wisata, Pelatihan mandiri, Sapta Pesona dan juga pesan yang bersifat edukatif dan memotivasi masyarakat. Pesan ini dibuat dengan cara mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dialami oleh masyarakat Dewi Pule karena kurangnya pengetahuan tentang desa wisata.

Komunikan didalam pemberdayaan ini sendiri bertujuan agar bisa mensejahterkan masyarakat Pulesari, komunikan dipilih agar masyarakat memiliki

kemauan untuk diberdayakan dan juga mau ikut berpartisipasi didalam pembangunan desa mereka sendiri.

Efek atau umpan balik juga diberikan dari masyarakat untuk penerima manfaat sebagai feedback untuk bahan evaluasi oleh Dewi Pule sendiri didalam membuat perencanaan pemberdayaan selanjutnya. Feedback yang diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih sadar betapa pentingnya desa wisata yang bisa mereka manfaatkan semaksimal mungkin serta betapa pentingnya peran mereka dalam membangun desa mereka sendiri. Efek yang sudah dirasakan dari pemberdayaan masyarakat Dewi Pule sendiri mereka mengetahui rencana-rencana pembangunan untuk desa mereka yang hasilnya juga untuk mereka sendiri. Efek selanjutnya mereka menyadari bahwa dari pemberdayaan ini juga bisa ikut serta meningkatkan ekonomi mereka seperti mendapatkan pasar yang lebih luas dan efek yang terakhir mereka juga sadar telah mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru untuk kebaikan desa mereka dan masyarakat itu sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama Kegiatan Pemberdayaan

a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor yang paling pokok adalah media sosial, karena adanya media sosial di era sekarang sangat membantu dalam melakukan pemberdayaan di desa Pulesari dalam menyampaikan tujuan pemberdayaan apa yang ingin disampaikan oleh Dewi Pule.
- 2) Kegotong royongan masyarakat yang sudah melekat lama juga menjadi faktor yang sangat mendukung dalam menjalankan kegiatan ini.

b. Faktor Penghambat

- 1) Hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini yang menjadi masalah utama yaitu SDM dikarenakan banyaknya golongan SDM yang terbagi menjadi beberapa usia.
- 2) Letak desa wisata Pulesari yang berada dekat gunung merapi yang sewaktu-waktu bisa merubah keadaan sekitar.
- 3) Modal usaha juga sangat berpengaruh untuk pengembangan desa wisata Pulesari

- 4) Adanya pandemi juga sangat mempengaruhi kegiatan pemberdayaan di Pulesari itu sendiri karena mereka tidak siap dengan adanya pandemi yang akan melanda seluruh dunia.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan diakrenakan adanya Pandemi Covid-19 yang dimana peneliti susah untuk menemui narasumber. Waktu untuk menyesuaikan juga cukup sulit agar peneliti bisa bertemu dengan narasumber karena kegiatan narasumber juga cukup padat dalam keshariannya. Adanya pembatasan dari sosial karena pandemi juga cukup sangat berpengaruh didalam melakukan penelitian ini.

C. Saran

Saran untuk Dewi Pule agar bisa terus menerus mengembangkan potensi alam dan juga potensi masyarakat agar bisa melakukan pemberdayaan masyarakat yang maksimal secara terus menerus sehingga semua dampak positifnya bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat desa Pulesari. Kreativitas juga butuh untuk diimplementasikan kedalam pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Dewi Pule agar bisa terus mengikuti dan mencocokkan dengan keadaan yang sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, Robert, Poverty and Livelihoods. 1995. Whose Reality Counts? Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.), *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press.

Dewi Mutia. 2017. *Kajian Komunikasi dan Edukasi Pada Program Perempuan di Kota Yogyakarta*, Yogyakarta, Interlude

Effendy, Onong Uchijana, 2005. *Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Fandeli, Chalid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.

Hetifah, Sj. Sumarto. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa inovatif dan partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indo.

Indardi. 2010. *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*. 2010. UNPAD PRESS.

Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press.

Moeliono, M., Limberg, G., Minnigh, P., Mulyana, A., Indriatmoko, Y., Utomo, N.A., Saparuddin, Hamzah, Iwan, R. dan Purwanto, E. 2010. *Meretas kebuntuan: konsep dan panduan Pengembangan zona khusus bagi taman nasional di Indonesia*. Bogor: CIFOR.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media.

Theresia, A., & Andini, K.S., & Nugroho, P., & Mardikanto, T. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Nuryanti, Wiendu. 1993. Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3

JURNAL

- Aulia, Atika (2019). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Garongan Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.*
- Kusumah, Ratu Assyifa (2018). *Analisis Komunikasi Pemberdayaan Pada Kegiatan Desa PRIMA, Politik, dan Perlindungan Perempuan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY.*
- Narulita, M. D. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Cihideung , Kabupaten Bandung Barat, 3, 59–74.*
- Pratiwi, H. (2017). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata Mandiri Di Desa Wanurejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.*
- Puspita, Nur Rika.(2012). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.*
- Rohim, Abdur (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY.*
- Rosita, Desiani (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata.*
- Santoso, Joko (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Genilangit Melalui Program Pengembangan Destinasi Wisata Bedengan.*
- Sugiarti, Aliyah, Yudana (2016). *Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi*

LAMPIRAN

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

DESA WISATA PULESARI

I. Identitas Diri Pengurus Desa Wisata Pulesari/Kelompok Usaha Masyarakat (Dewi Pule)

Nama : Sarjana
Jabatan : Ketua
Usia : 48 thn
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : Pulesari Wonokerto
Pendidikan terakhir : SLTA

II. Pertanyaan

- Pewawancara : Kapan Desa Wisata Pulesari berdiri pak ?
Narasumber : Pada tanggal 9 november tahun 2012
- Pewawancara : bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Pulesari pak ?
Narasumber : sebelum tahun 2012 disini adalah wilayah rawan bencana yang terkena erupsi merapi setelah itu, kita mengevaluasi semua kegiatan yang ada di desa ini terkait dengan ekonomi produktif dan pengembangan usaha itu kita melihat sebuah potensi yang ada disini seperti SDA dan SDM yang bisa menjadi daya dukung. Dari situlah kami merintis, membuat atau merencanakan desa wisata.
- Pewawancara : lalu apakah tujuan didirikannya Desa Wisata Pulesari Pak ?
- Narasumber : tujuannya yaitu disini lain sebagai mengembangkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang ada di pulesari, didirikannya juga sebagai ekonomi alternatif dan juga pertanian salak pondoh
- Pewawancara : kalau visi dan misi Dewi Pule sendiri pak ?

- Narasumber : visi misi kita itu, bagaimana kita bisa membangun masyarakat dengan memberdayakan sumber alam tadi. Kalau misinya ya sama, kita tidak ada tujuan kearah selain politik dll. Hanya menambah ekonomi
- Pewawancara : berapa jumlah tenaga pengelola Desa Wisata Pulesari pak ?
- Narasumber : kalau pengelola/pengurusan ada sekitar 30an orang, kan ada 2 keorganisasian yang pertama yaitu POKDARWIS dan yang kedua yaitu pengelola desa wisata nah itu kurang lebih segitu
- Pewawancara : kalau dari jumlah pengurus tersebut pak apakah sudah mencukupi untuk melaksanakan program program yang dimiliki Pule Sari pak ?
- Narasumber : selama 8 tahun ini sudah jalan / cukup
- Pewawancara : adakah persyaratan yang harus dipenuhi untuk berpartisipasi dalam Pule Sari ?
- Narasumber : persyaratan khusus adalah warga yang berdomisili di Pulesari dibuktikan dengan KTP. Jadi usaha ini tidak untuk orang diluar Pulesari jadi khusus untuk masyarakat sini. Yang kedua mau bekerja keras, bekerja cerdas dan bekerja ikhlas ketiga itu yang kami canangkan tidak ada orang hanya titip senang didalam keorganisasian atau usaha jadi memang mereka harus kerja apapun nanti bidangnya itu nanti paling pokok itu.
- Pewawancara : kemudian bagaimana cara rekrutmen pengurus/pengelola dan anggota dilakukan pak ?
- Narasumber : kalau rekrutmen itu kita melihat SDMnya, skillnya, kemampuannya dimana terus kita juga melihat apa ya orang ini bidangnya di bagian apa kita yang menempatkan tidak ada orang yang saya mendaftarkan, enda. Istilahnya usaha ini harus masyarakat yang kita berdayakan adalah tanah ataupun kampung milik masyarakat ya semua kita anggap sebagai bagian dari desa wisata cuma kita menempatkan job job orang sesuai dengan kapasitasnya, oh ini tukang kayu ditempatkan di tukang batu kan gak jalan nah itu sesuai. Karena itu mas gak ada terus kita secara apa ya administrasi

kantor masuk lalu mendaftar melamar, engga. Intinya gini semua masyarakat tidak wajib, tapi harus jadi bagian dari desa wisata Pulesari. Brarti kalau ada orang justru tidak ikut berkecimpung patut dipertanyakan, ada apa di Pulesari ? jadi semua terlibat dari anak-anak sampai lansia.

- Pewawancara : kalau bapak sendiri sejak kapan menjadi pengelola desa wisata Pulesari ?
- Narasumber : sejak berdiri sudah 2 periode, ada masanya 5 tahun sekali walaupun yang terpilih ya orangnya itu-itu lagi namun proses itu harus berjalan. Karena tanpa ada katakanlah penyegaran keorganisasian suatu saat akan menjadi hal yang membahayakan keorganisasian tersebut.
- Pewawancara : bagaimana pengelolaan desa wisata Pulesari mulai dari perencanaan sampai evaluasi ?
- Narasumber : pengelolaanya secara umum itu sudah sesuai katakanlah dari perncaan kinerja, katakanlah pada awal tahun seperti ini besok kita sudah mulai, katakanlah kemarin kita sudah tutup buku. Nah sekarang ini nanti di 2021 kita mulai program baru lagi program yang berkelanjutan tapi melanjutkan yang kemarin belum selesai dilanjutkan yang sudah selesai nanti menapak ke program yang selanjutnya disini kan sudah ada master plan, fisik ataupun non fisik sudah tertata. Tinggal nanti oh seng iki rampung berarti pindah ke yang lainnya kaya gitu jadi tidak ada langsung loncat gak bisa jadi harus seusai dengan master plan yang ada karena sudah itu panduannya itu. Sebagai pegangan pengelola, pegangan POKDARWIS dan masyarakat dan itu awalnya sudah kita sosialisasikan dan sudah disepakati semua masyarakat deal akhirnya yaudah yang jadi acuan itu. Lalu untuk evaluasi kami setiap saat, setiap bulan bahkan kalau butuh evaluasi kita evaluasi. Walaupun sebatas evaluasi intern pengelola itu wajib setiap bulan, walaupun sekarang kita pakai daring dan semua kan harus punya pekerjaan pokok nah wisatanya sampingan jadi tatkala kita bekerja di instansi manapun.
- Pewawancara : bagaimana perkembangan desa wisata Pulesari sendiri pak ?

- Narasumber : kalau selama 8 tahun ini sudah luar biasa, kita dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, pendapatan, kunjungan. Tapi kalau 2020 ini karena vatal ya sedunia ini , misalkan ada yang bilang ada peningkatan ya aneh kan mas gak mungkin. Nah sebelum ada covid kita kunjungan desa wisatanya sudah luar biasa, informasi tentang desa wisatanya juga sudah sampai ke mancanegara dan kita sudah difasilitasi oleh kementrian parawisata. Jadi 8 tahun berjalan ini tanpa ada wisata, pembangunan di Pulesari ini tidak bisa seperti ini karena semua terdukung dari pembentukan desa wisata di tahun 2012 itu.
- Pewawancara : hasil apa yang ingin dicapai dengan adanya pengelolaan desa wisata Pulesari ?
- Narasumber : ya hasil yang ingin kita capay yang paling utama adalah memberi kesejahteraan dan kemakmuran untuk masyarakat Pulesari. Karena tingkat namanya sudah sejahtera dan makmur itu udah yang tertinggi ya gitu.
- Pewawancara : apa saja program-program pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Dewi Pule pak ?
- Narasumber : semua sumber daya disini sudah terwadahi/tersalurkan baik mereka sebagai penyedia layanan yang sifatnya kalau ibu-ibu semua sebagai pemangku catering lalu karang taruna pemuda putra putri itu pemandu semua dan juga diatasnya karang taruna lah itu ada pemuda-pemuda yang lebih tua itu sebagai seksi acara terus bapak-bapak ngemong tamu terus anak-anak sebagai katakanlah mereka masuk di sanggar tatkala ada tamu atau sebagainya yaitu sebagai pelakunya anak-anak. Terus disisi lain kita selalu mengadakan jemput bola pelatihan-pelatihan terkait dengan penataan homestay, penataan catering, sertifikasi pemanduan itu kita di sisi lain ada bantuan dari pemerintah terkait dengan pelatihan-pelatihan kita sendiri sebagai pengelola juga jemput bola mengadakan pelatihan mandiri.

- Pewawancara : bagaimana cara Dewi Pule dalam mengelola desa Wisata Pulesari ?
- Narasumber : kalau kami melaksanakan pengelolaan ini dengan sistem kita transparansi yang maksimal karena kita berkembang dan berorganisasi usaha masyarakat ini tumbuh ditengah-tengah masyarakat yang bisa membuat atau menjadikan usaha ini tetap jalan adalah keterbukaan transparansi itu yang kita lakukan di segala bidang gitu.
- Pewawancara : apakah Dewi Pule selama ini bekerjasama dengan pihak lain ?
- Narasumber : sifatnya bekerjasama ada tapi sekali putus tidak ada yang permanen kaya investor gak ada, karena disini memang mengedepankan investor lokal dan untuk investor luar jadi disini selain masyarakat pulesari tidak bisa menjadi investor lokal. Jadi kita membicarakan gini rumah itu kan miliknya warga, yang bangun warga, itu saya namakan investor lokal jadi dia bangun sendiri setelah selesai diserahkan ke pengelola kita yang jual menjadi homestay, menjadi pendopo nah ini bangun sendiri-sendiri semua tapi bukan ngebuat kaya resort atau penginapan kita tidak menerima yang seperti itu, kita menjaga tradisional dan lokal jadi bangunannya bersifat lokal.
- Pewawancara : bagaimana tanggapan masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Pulesari ?
- Narasumber : kalau sementara ini karena saya sebagai pengelola atau ketua saya melihat bagus, gak ada juga yang sifatnya kaya sok tau atau demo dan sebagainya, selaku dengan program kita keterbukaan mereka bisa menerima. Tapi gatau secara umum ataupun dibelakang sana seperti apa ktia gak tau namun secara real aja yang sekarang kita sebagai pengelolanya tidak ada masalah
- Pewawancara : apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Desa Wisata Pulesari ?
- Narasumber : faktor pendukungnya ya jelas yaitu kalau sekarang ini adalah media sosial itu yang paling pokok, terus yang ke2 adalah kegotong royongan itu yang paling

utama di masyarakat. Jadi kita tetap memakai cara-cara yang tradisional yang sudah diajarkan ke kami sebagai anak-anak dari orang tua kami kegotong royongan, tadi keterbukaan tapi sekarang ini kan ada modernisasi yang mengarah ke media sosial jadi kalau kita tidak mengikutu itu kita akan tertinggal. Namun kalau sistem lama yang kita gak pakai, kita nanti juga akan kehilangan rohnya jadi kita memadukan itu semua.

- Pewawancara : kalau faktor penghambatnya pak ?
- Narasumber : kalau faktor penghambatnya yang pertama yaitu SDM, kan SDM kita memaknainya luas banget ya. Jadi kita kadang menilai orang itu ya kaya susah diatur. Pokonya intinya ya itu mungkin wawasanSDMnya kurang luas gitu aja kali. Lalu kalau alam juga pengaruh, contohnya bencana dan kalau sekarang ini kan situasi karena covid. Nah sekarang kaya kemarin merapi di infolan waspada itu kunjungan juga langsung menurun bahkan ada juga yang sampai kita batalkan, yang langsung booking langsung cancel kaya gitu.
- Pewawancara : bagaimana proses pemberdayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan kepada UMKM Desa Pulesari ?
- Narasumber : kita mengevaluasi terkait dengan hasil ataupun pemakaian dana maupun keuangan yang kita dapat dari desa wisata Puelsari. Namaun kalau itu mereka mendapatkan keuangan ataupun pendanaan untuk kegiatannya UKM yang selain dari desa wisata kita gak punya kewajiban untuk evaluasi. Namun jika mereka bagian dari kami dari mulai program perencanaanya sampai nanti realisasi dan evaluasi nanti kami mendampingi dan itu juga sudah kita canangkan di ADRT bahwa katakanlah mitra kami kan ibu-ibu sebagai penyedia catering, pemuda sebagai tenaga itu kan kita berhak mengevaluasi nah terus juga dari masyarakat sebagai pelaksana katakanlah pengadaan kaya barang-barang outbond nah itu kan kita harus secara continue mengevaluasi dan mendampingi sampai nanti selesai pengadaan dan kegiatan itu selesai.

- Pewawancara : bagaimana proses pemberdayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pada pelatihan kru tracking sungai ?
- Narasumber : kalau dari proses pemberdayaan, perencanaanya gini kita mencari assismentnya dulu yang kita butuhkan itu katakanlah berapa personil kapasitasnya tatkala kita menghitung per 10 orang 1 pemandu. Terus kita dalam 1 hari mampu mengampuh bera ribu orang nah itu baru kita mengevaluasi nanti kita hitung kebutuhannya. Nah dari situ juga nanti kita melihat potensi SDM yang ada disini misalkan karang taruna katakanlah kita membutuhkan pemandu 50 orang kita gak cukup dan kita sudah punya kesepakatan untuk tidak memakai tenaga dari luar dan itu kita mengembangkan ke bapak-bapak yang masih muda dan sehat untuk memandu di tracking sungai itu untuk assisment sementara. Setelah itu kita melihat kebutuhan tatkala kebutuhan itu overload misal sehari 2000 orang 2000 tamu kita memasang pemandu bukan 10 orang per 1 pemandu enggak, namun di pasang parrarel di setiap pos pos jadi kaya gitu, itu sudah ada skenario misal terjadi seperti itu. Terus kan dari SDM yang kita punya semua juga bisa dibilang belum 100% lah jadi ya itu tadi kita melakukan jemput bola pelatihan-pelatihan. Yang kita kirim kedinas ya paling 2-3 orang namun yang kita butuhkan lebih dari 50 orang, akhirnya ya kita mengundang narasumber dari luar yang bidangnya di bidang kepemanduan kita masukkan kesini kita pelatihan secara mandiri dan biaya sendiri. Terus selanjutnya sampai secara periode kita mencarikan sampai ke sertifikasi pemandu baik yang diadakan dinas maupun swasta kita ikutkan, itu terkait dengan kepemanduan. Terus kesepakatan terkait dengan honoraum itu juga sudah disepakati sampai ke realisasi dan evaluasi yang kita laksanakan bukan dalam 1 bulan tetapi di setiap habis kegiatan dan kita nanti cukup memanggil seksi acara.
- Pewawancara : siapa dan bagaimana komunikator melakukan pemberdayaan ?
- Narasumber : ada saya nanti dibawahnya ada seksi kepemanduan nanti ada sendiri, saya langsung memberi amandat nanti ke seksi pemandu untuk supaya di evaluasi dan sebagainya gitu
- Pewawancara : pesan apa yang ingin disampaikan ke komunikan ?
- Narasumber : pertama yaitu, pelayanan prima itu artinya sudah luas banget semua harus sudah standarnisasi semua harus katakanlah harus jobdesk yang ada terus sesuai

dengan bookingan mereka jangan sampai nanti tamu mengeluh kok nyata gak sama kaya yang ditawarkan nah itu yang ingin saya sampaikan. Lalu sifat keterbukaan welcome terhadap tamu nah itu biasa yang kita tekankan itu dan menjaga norma-norma artinya wong deso yang dimana aslinya orang lokal gitu.

- Pewawancara : media apa yang digunakan ?
- Narasumber : ada facebook, instagram, website, youtube dan untuk komunikasi disini kita ada WA, twitter itu semua. Terus media elektronik televisi maupun swasta ataupun negeri. Terus media cetak untuk buat promosi-promosi dan sebagainya.
- Pewawancara : bagaimana proses pemberdayaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pada pelatihan ibu-ibu PKK ?
- Narasumber : itu mulai awal kita membuat desa wisata tadi di 2012 tadi itu sudah kita lakukan yaitu terkait dengan bagaimana ibu-ibu bisa mengedukasi membuat disini kan banyak petani salak pondoh nah bagaimana membuat berbagai macam olahan dari salak pondoh itu yang kita lakukan. Kan kita punya 6 dasar wisma atau 6 catering. Nah dari setiap kelompok itu punya produk masing-masing ada 13 olahan salak seperti bakpia, wingko, dodol, geplak, jenang dan banyak lah. Nah itu setiap desa wisma punya prodak itu sudah kita edukasikan prodak itu ke perindustrian kabupaten mendapatkan IRTP. Terus selain itu kita juga jemput bola mengadakan pelatihan terkait dengan olahan masak, jadi sajian masak seperti varian masakannya seperti apa ala hotel terus masakan tradisional terus bagaimana menyajikan dan itu kita mengundang narasumber dibidang itu seperti perhotelan dan restoran untuk mendidik ibu-ibu kami kaya gitu terkait dengan penyajian mereka harus seperti apa gitu. Terus kita juga mengikuti ibu-ibu PKK dimana disitu ada pelatihan seperti di desa wisata yang lainnya.
- Pewawancara : pemberdayaan apa yang diberikan oleh KAMI kepada Dewi Pule ?
- Narasumber : semua masyarakat Pulesari punya rasa memiliki jadi semua yang dilakukan itu bertujuan kearah kebaikan pulesari kita itu melaksanakan kegiatan

katakanlah proses kegiatan itu disisilain kita tetap mencari rejeki disitu tapi disisi lain itu berdampak pada desa tersebut nah itu kita terapkan kepada semua masyarakat pulesari.

- Pewawancara : pemberdayaan apa yang diberikan oleh Dinas Parawisata kepada Dewi Pule bagaimana prosesnya ?
- Narasumber : oh banyak, yang dilakukan promosi yang sifatnya kedinasan ya terus pendampingan, legalitas itu ijin dan sebagainya dari dinas. Terus fasilitasi terkait dengan pengembangan SDM atau SDA terus pengembangan terkait dengan penghubung atau jaringan terhadap instansi kementerian dan instansi lintas sektoral itu yang dari dinas.
- Pewawancara : siapa yang melakukan sosialisasi untuk mengajak masyarakat agar mau ikut dalam pelatihan-pelatihan pemberdayaan ?
- Narasumber : pengelola saja kadang saya kadang mas didik dan sebagainya
- Pewawancara : pesan apa yang biasa disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan ?
- Narasumber : pesannya yaitu katakanlah maksimalkan kinerjanya untuk meraih maksimal hasil kerja, jadi kita berusaha semaksimal mungkin dan kita simple-simple saja gitu agar masyarakat paham.
- Pewawancara : bagaimana respon masyarakat maupun anggota Dewi Pule yang telah mengikuti pemberdayaan tersebut ?
- Narasumber : responnya bagus, artinya gini dengan mereka ikut pemberdyaaan baik pemberdayaan pelatihan dan sebagainya ya macem-macam mereka merasa senang karena mereka terbuka wawasannya dan bahwasanya mereka itu haus akan pengetahuan yang ada tetapi mereka tidak tahu gitu caranya dan gatau tempatnya, setelah kita fasilitasi kita yang dari 0, masyarakat sini kan dulu sebelum 2012 sebelum membuat desa wisata kita 0 pemahaman tentang wisata itu apa. Karena yang mereka tahu wisata itu ya seperti parangtritis ataupun dan gembira loka.

- Pewawancara : media apa yang digunakan selain melalui forum dan tatap muka dalam kegiatan pemberdayaan mulai dari sosialisasi, pelaksanaan, sampai evaluasi ?
- Narasumber : kita daring, kita disini di desa wisata saya membuat kampung IT jadi disini semua sudah serba IT seperti kemarin kita diawal tahun Covid kan semua seperti kegiatan mengajar dan lain-lain kan memanfaatkan IT. Kita sebelum covid ini malah sudah 3 tahun berjalan seperti itu , tadi saya sampaikan rapatpun saya dari kantor sendiri nanti kita tinggal zoom disitu dan nanti untuk ke masyarakatnya tinggal saya share ke grup masyarakatnya gitu.



III. Sarana dan Prasaran

1. Dana

- Pewawancara : berapa besar dana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan di Desa Wisata Pulesari ?
- Narasumber : relatif mas, misal ada tamu 18 orang katakanlah msial 1 orang booking harga 75.000 dikali 18 nah itu nanti udah bisa untuk snack terus minum, makan, pemandu, wahana jadi kaya gitu untuk pembiayaan kegiatan.
- Pewawancara : dari manakah dana tersebut didapatkan ?
- Narasumber : kalau dana awal kita dulu pinjam ke dana kas kampung sini yang kita simpan dan kita pinjam itu sekitar 30 juta di awal 2012.
- Pewawancara : bagaimana pengelolaan dana tersebut didapatkan ?
- Narasumber : untuk beli wahana untuk sewa tanah untuk beli pendopo.

2. Tempat dan Peralatan

- Pewawancara : status tempat milik siapa ?
- Narasumber : milik warga dan juga sudah ada statusnya yang menjadi milik desa wisata.
- Pewawancara : fasilitas apa saja yang ada di Desa Wisata Pulesari dan dari mana diperolehnya ?
- Narasumber : fasilitasnya ada 2 sungai, kalau itu ya memang dari alam ya. Terus kita ada wahana-wahana, pendopo kita ada 9 pendopo yang itu semua milik warga investor lokal yang kita jualkan, home stay kita punya 47 itu juga milik warga, kebun salak itu juga punya warga semua. Jadi semua fasilitas disini milik warga dan kami pengelola hanya mengelola saja.

- Pewawancara : apa saja jenis-jenis wisata yang ditawarkan ?
- Narasumber : ada tracking sungai, jurit malam, camping. Terus kalau di tracking sungai, tiang bambu, bumbung bocor, jembatan tali, tangga air, nyusuk ban, jaring laba-laba, membajak sawah, membaca gamelan karawitan terus ada paket kesenian, terus ada kenduri, lalu ada kayakursus kerajinan dari kayu.

3. Tanggapan Pengurus

- Pewawancara : bagaimana pengalaman bapak/ibu selama menjabat sebagai pengutus Dewi Pule ?
- Narasumber : kalau saya pribadi ya, dibilang gampang ya gampang dibilang susah ya susah artinya yang kita kelola bukan sebuah kelembagaan ataupun usaha personal tetapi usaha yang berimplikasi pemberdayaan masyarakat itu yang susah tidak bisa kita semaunya walaupun kita katakanlah jadi pimpinan terus punya plan a b c ya terus gabisa karena yang kita kerjakan itu bukan mereka sebagai karyawan tetapi mereka yang memiliki desa wisata ini, jadi ya sulitnya disitu.
- Pewawancara : kegiatan apa yang bapak lakukan selama ini sebagai program kerja dari Dewi Pule ?
- Narasumber : saya yang jelas mendampingi masyarakat untuk terus exis dalam bidang desa wisata ini gitu, jadi mengawal baik program-program yang bisa kita sambungkan dengan instansi-instansi terkait terus dengan pihak-pihak lain yang bisa nanti memberi katakanlah memberi sumbangsih daya dorong, daya dukung kepada desa wisata Pulesari. Lalu disisi lain juga duduk sebagai figur dimana masyarakat bisa mengikuti apa yang menjadi program desa wisata, mau gamau kan saya harus menjadi leader nyontoni nah itu yang sulit.
- Pewawancara : bagaimana tanggapan masyarakat dengan program yang ada ?
- Narasumber : tanggapannya beraneka warna ada disisi lain yang mereka paham dengan program ini yang dimana kita dimasa modernisasi dengan segala sesuatu keterbukaan dan keterbatasan. Tapi disisilain juga bagi mereka di masa modernisasi ini yang belum terbuka harus pelan-pelan untuk mereka mengikuti. Mereka harus kita bimbing kita ajak kita kasih katakanlah pencerahan terkait hal-hal yang boleh dan tidak boleh gitu.

- Pewawancara : menurut bapak bagaimana kemajuan yang ada di masyarakat sebelum dan sesudah adanya Dewi Pule ?
- Narasumber : luar biasa, kalau dulu sebelum ada desa wisata kita katakanlah ada tamu perorang yang sekarang itu tamu membawa uang dan itu untuk masyarakat semua. Terus dari sektor ekonomi pendapatan masyarakat dari semua umur itu ada pendapatan. Terus yang jelas untuk infrastruktur tertata karena mau gak mau kita menjual aset-aset wisata disini yang kita jual kan viewnya mau gak mau ya kita tata. Disisi lain tertata infrastuktur tertata akan SDM gitu, pendapatan sudah ada peningkatan yang luar biasa dari dulu sebelum ada wisata kita membangun katakanlah kalo jalan gitu mengajukan proposal ke pemerintah. Jadi pada intinya wisata ini memberi kemakmuran kepada semua masyarakat desa disini.
- Pewawancara : apakah bapak optimi dengan kondisi yang sekarang ini akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar ?
- Narasumber : kalau sebelum kondisinya kaya sekarang ya mas yang lagi pandemi ini ya sangat optimis banget, saya justru dulu sebagai perintis dan sekarangpun saya merasa kok bisa gini, saya pun dengan langkah yang dulu hanya seperti itu kok bisa mencapai hal yang diluar penjangkauan saya, nah dalam kunjungan yang luar biasa ini, pendapatan yang katakanlah seperti itu kan gak terbayang kalau dulu kan saya membayangkannya seperti ini, biasanya kan ada kegiatan ya nanti kalo ada tamu yaudah kalo gada tamu juga gapapa. Tapi ternyata tidak, kalo kemaren kan tamu terus kaya gini nah itu yang saya lihat di pulesari ya heran. Di masa ini pun saya masih tetap optimis karena kita melihat kejenuhan orang dengan covid ini sudah luar biasa. Kemaren aja lah seperti jogja dibuka gitu walaupun sekarang dampaknya jadi merah gitu toh itu karena orang sudah saking bosannya sudah. Disini pun kemarin saya buka banyak yang booking juga kan saya sempat ketakutan malahan bisa jadi pandemi juga disini. Nah sekarang setiap orang yang mau booking saya tanya sampai detail dan nanti kalau jadi baru saya kabari.

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

DESA WISATA PULESARI

IV. Identitas Diri Pengurus Anggota Kelompok Usaha Masyarakat (Dewi Pule)

Nama : Didik Irwanto
Jabatan : Wakil Ketua
Usia : 31
Agama : Islam
Pekerjaan : Perangkat desa
Alamat : Pulesari Wonokerto
Pendidikan terakhir : Diploma

V. Pertanyaan (Tanggapan Masyarakat)

- Pewawancara : sejak kapan anda mulai bergabung menjadi anggota Dewi Pule ?
- Narasumber : sejak awal kali Dewi Pule didirikan saya sudah bergabung disitu jadi kan kalau launching desa wisata pulesari itu kan 9 november 2012, nah saya sebelumnya sudah bergabung disitu.
- Pewawancara : alasan apa yang membuat anda mau bergabung dengan Dewi Pule ?
- Narasumber : yang pertama secara kependudukan saya memang warga asli Pulesari. Yang kedua ini adalah sebuah program yang menjadi kesepakatan kampung sehingga mau tidak mau kita harus berperan di masyarakat untuk mengabdikan diri di desanya sendiri yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa wisata pulesari
- Pewawancara : manfaat apa yang telah anda rasakan selama menjadi anggota Dewi Pule ?
- Narasumber : manfaat yang saya rasakan dari sebelum adanya desa wisata sampai ada desa wisata itu manfaatnya cukup banyak. Yang pertama terkait dengan sebuah pengalaman hal baru didalam kegiatan dunia pariwisata yang sebelumnya itu belum didapatkan. Yang keduanya adalah terkait dengan edukasi pengalaman hal yang baru berkaitan dengan hal-hal yang ada didalam pariwisata. Yang ketiganya itu terkait

dengan jejaring komunitas ataupun jejaring relasi, relasi terhadap pelaku pariwisata, pelaku destinasi pariwisata, kemudian teman-teman pelaku penyedia jasa akomodasi dan hotel. Yang keempatnya yaitu terkait dengan kebutuhan finansial, jadi adanya dampak ekonomi untuk mendapatkan sumber pendapatan yang ada kaitannya dengan personal.

- Pewawancara : masalah/hambatan apa yang anda hadapi selama menjadi anggota Dewi Pule ?
- Narasumber : disini pasti ada masalah terkait dengan bagaimana melakukan sistem koordinasi didalam kegiatan yang berjalan. Itu pasti ada hambatan-hambatan yang harus kita lalui didalam proses kegiatan pariwisata, nah hambatannya itu ada beberapa yang spesifik terkait dengan misalkan 1. Kewilayahan, kaitannya berbicara dengan masalah infrastruktur, oh ini infrastrukturnya belum memadai butuh dikembangkan harus kita lakukan pengembangan sehingga permasalahan itu muncul ketika ada hambatan-hambatan. Misalkan ada bahan atau pun pengadaan material untuk pembuatan fasilitas ini nah ini berarti berkaitan dengan pengelolaan keuangan. 2. Masalah kebutuhan lahan, nah kalau disini itu kita masalahnya tidak memiliki tanah kas desa jadi kita harus bisa memanfaatkan untuk itu. Solusinya melakukan kegiatan sewa menyewa kepemilikan tanah yang tidak produktif. Jadi ini kan sewa tidak ada yang dimiliki, nah kita baru bisa memberikan solusi dari masalah yang ada ini di tahun 2020 awal kemarin untuk pengadaan fasilitas lahan. Lalu ketika kita sudah memiliki lahan ketika statusnya bukan kepemilikan desa wisata dari segi program pemerintah itu tidak bisa dibangun di tanah pribadi jadi kita kebutuhan fasilitas infrastruktur penduduknya harus di tanah umum nah contohnya seperti itu. Terus kalau hambatannya terkait dengan infrastruktur adalah penginapan home stay, nah home stay itu waktu itu kan kekurangan toilet dan sebagainya nah hambatannya ya sarana dan prasarana toiletnya itu kurang. Jadi kita melakukan sebuah program namanya one home stay one toilet sehingga ada supply untuk pembuatan fasilitas yang disupply desa wisata untuk program mulai dari tahun 2017 sampai 2020 kemarin itu solusinya one home stay one toilet ini memberikan kontribusi kepada pemilik home stay dalam bentuk barang tidak dalam bentuk uang untuk membuat fasilitas layanan toilet maupun kamar mandi gitu.

- Pewawancara : apa harapan anda dengan adanya Dewi Pule ?
- Narasumber : 1. Bagaimana dengan pulesari ini menjadi kawasan destinasi pariwisata harapannya ya dapat berkelanjutan, nah jadi kan dalam upaya desa wisata pulesari kedepan tidak hanya bisa dinikmati genresai sekarang tetapi juga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Jadi dengan ada prioritasnya dengan kegiatan-kegiatan yang ada pariwisata itu hanya habis pada generasi ini tapi juga pada generasi yang akan datang adalah berfikir masalah sosial dan budayanya dan juga ekonominya, kaitannya dengan kelestarian lingkungannya itu kan harus berkelanjutan.
- Pewawancara : tanggapan anda, bagaimana kontribusi Dewi Pule dalam mengembangkan organisasi Dewi Pule ?
- Narasumber : kalau kontribusi Dewi Pule dalam organisasi saat ini jadi di dalam pengorganisasian kelompok masyarakat itu sudah cukup baik karena disitu semua kelompok komponen masyarakat itu tidak dibuat terstruktur dalam kebutuhan yang dibutuhkan terkait dengan adanya pokdarwis itu adalah yang berfikir masalah terkait dengan sebagai berfungsi sebagai penggerak ataupun motivator bagi masyarakat dalam rangka pengamalan sapta pesona. Sapta pesona itu ada 7 yaitu program sapta pesona bagaimana menciptakan kebersihan, kesejukan, keamanan, ketertiban, keramahan dan sampai juga keramah tamahan sehingga menciptakan kenangan.
- Pewawancara : sejauh ini, bagaimana interaksi dan komunikasi dari msayarakat dengan Dewi Pule terkait dengan program-program yang mereka lakukan ?
- Narasumber : tanggapan dari warga masyarakat cukup baik rata-rata dengan program infrastrukturnya, baik penguatan kapasitas SDMnya seperti itu. Jadi antusiasnya juga cukup baik gitu, nah program itu kan bukan berdasarkan untuk program menjadi program pengurus.
- Pewawancara : bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar ?
- Narasumber : dari sebelum sampai sesudah yang jelas beda, baik kesejahteraan ekonomi keluarganya dan ekeonomi sebelumnya kan jelas berbeda.
- Pewawancara : menurut bapak bagaimana kemajuan yang ada di masyarakat sebelum dan sesudah adanya Dewi Pule ?

- Narasumber : yang pertama terkait dengan pengalaman dalam mengelola dalam sebuah event dan sebagainya itu sudah berbeda. Kemudian pengalaman dalam sebuah bentuk penyajian program kegiatan dalam penyelesaian itu sudah beda juga. Lalu pola pikir dalam mindset pariwisata sudah tidak seperti dulu lagi karena sudah mulai berfikir masalah dengan koordinasi terkait dengan kreativitas sehingga mendapatkan ilmu-ilmu maupun pengalaman yang baru.



HASIL TRANSKRIP WAWANCARA

DESA WISATA PULESARI

VI. Identitas Diri Masyarakat Desa Wisata Pulesari

Nama : Dewi Ratih
Jabatan : Warga / Ketua Dasa Wisma
Usia : 30
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Pulesari Wonokerto
Pendidikan terakhir : S1

VII. Pertanyaan (Tanggapan Masyarakat)

- Pewawancara : tanggapan anda, bagaimana kegiatan yang dilakukan Dewi Pule dalam mengembangkan Desa Wisata Pulesari ?
- Narasumber : kalau menurut saya cukup berkembang pesat ya mas terkait perkembangan wisatanya dari infrastrukturnya sendiri berkembang gitu dari dulu yang cuman 2 pendopo sekarang sudah 9 pendopo seperti itu.
- Pewawancara : sejauh ini, bagaimana interaksi dan komunikasi dari masyarakat dengan Dewi Pule terkait dengan program-program yang mereka lakukan ?
- Narasumber : biasa ada semacam perkumpulan dulu mas, misal kita mau buat program semacam apa nanti kita rembuk bareng-bareng jadi dari pengurus nanti mengumpulkan dari perwakilan dari remaja terus dari wawkil-wakil pertokohan masyarakat gitu nanti di ajak berembuk bagaimana gitu mas apa ada saran maupun masukan gitu.
- Pewawancara : apakah masyarakat/tokoh masyarakat maupun perangkat desa setempat sering diundang untuk terlibat dalam rapat/kegiatan yang diadakan oleh Dewi Pule ?
- Narasumber : oh iya semua selalu ikut terlibat dari yang muda sampai yang sepuh semua selalu berpartisipasi ikut di dalam rapat maupun kegiatan yang diadakan.

- Pewawancara : apakah Dewi Pule selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti pemerintah desa setempat maupun masyarakat sekitar ?
- Narasumber : kalo disini biasanya kerja samanya sama dinas pariwisata, kalo untuk yang di kelurahankan cuman sekarang BUMDESnya lagi vakum. Jadi kita sekarang lebih ke dinas pariwisatanya.
- Pewawancara : bagaimana tanggapan anda dengan adanya Dewi Pule di tempat tinggal anda, cukup bermanfaat atau justru mengganggu ?
- Narasumber : kalau menurut saya bermanfaat sekali mas karena dapat membantu perekonomian masyarakat disini ya, yang dulu awalnya cuman sebagai petani sekarang bisa lebih mendapatkan pemasukan dari yang lain, kan dulu kalo cuman sebagai petani apalagi sekarang harga salak lagi turun banget kan untuk kebutuhan sehari-hari aja kurang gitu mas. Jadi dengan adanya desa wisata ini sangat membantu sekali mas.
- Pewawancara : kegiatan apa saja yang dilakukan Dewi Pule ?
- Narasumber : oh ya banyak mas, misalkan kalau kemarin-kemarin pas belum ada covid ini ya mas, kita semua jalan di setiap bagian seksi-seksinya itu pada sibuk semua di bagiannya masing-masing. Terus kalau tahunan kita ada sadran kaya doa-doa di makam gitu, terus kita juga ada upacara adat gitu mas.
- Pewawancara : bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program yang ada ?
- Narasumber : bagus sih mas, cukup baik lah respon dari masyarakat.
- Pewawancara : tanggapan anda, sejauh ini apa kontribusi yang diberikan Dewi Pule dalam memberdayakan masyarakat setempat ?
- Narasumber : kalau menurut saya sih mas sejauh ini ya cukup adil ya mas, misal kaya pembagian home stay gitu. Untuk pembagian yang di dewi pule dan juga masyarakatnya itu udah adil.
- Pewawancara : menurut anda, bagaimana kemajuan yang ada di masyarakat dengan adanya Dewi Pule ?
- Narasumber : kemajuannya sangat pesat sekali mas, yang dulunya cuman sebagai petani sekarang sudah ada yang bisa jualan yang dulunya salaknya cuman di jual ke

pengepul sekarang sudah dijual sendiri ditawarkan ke tamu dengan harga yang lebih tinggi gitu mas. Terus yang dulunya kita cuman jual buah salak tok gitu mas sekarang kita udah jual kaya berbagai macam olahan dari salak gitu seperti kerupuk, dodol, bakpia, nastar, oseng-oseng, sambel dan macem-macem lah mas pokoknya yang dari salak.

- Pewawancara : apa harapan anda dengan adanya Dewi Pule ?
- Narasumber : harapan saya ya bisa berkembang lebih baik lagi gitu ya mas, terus ada bantuan lagi lah dari pemerintah untuk mengembangkan desa wisata disini lagi gitu aja.

